

**ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
DIALOG ANTAR AGAMA DI PODCAST “LOG IN CLOSE THE
DOOR” SEASON 1**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Professor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh

**RACHMA DYAH AULIYA SANANTA
NIM. 2017502007**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rachma Dyah Auliya Sananta
NIM : 2017502007
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Dialog Antar Agama di Podcast “*Log In Close The Door*” Season 1” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 20 Juni 2024



Rachma Dyah Auliya Sananta
NIM 2017502007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Dialog Antar Agama di Podcast
"Log In Close The Door" Season 1**

Yang disusun oleh Rachma Dyah Auliya Sananta (NIM 2017502007) Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 02 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag
NIP. 199407212020122018

Penguji II

Muta Ali Arauf, M.A
NIP. 198908192019031014

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Elya Munfarida, M.Ag
NIP. 197711122001122001

Purwokerto, 08 Juli 2024

Dekan



Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Juni 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rachma Dyah A.S

Lamp :

Yth

Dekan FUAH UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Rachma Dyah Auliya Sananta

NIM : 2017502007

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Dialog Antar Agama di Podcast "Log In Close The Door" Season 1

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Agama (S.Ag.) Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Dr. Elya Munfarida, M.Ag.

NIP. 197711122001122001

MOTTO

Kedamaian tidak bisa dipertahankan dengan kekerasan, itu hanya bisa dicapai dengan pemahaman.

-Albert Einstein-



Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Dialog Antar Agama di Podcast

“Log In Close The Door”

Rachma Dyah Auliya Sananta

2017502007

rachmadyahauliyasananta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang analisis terhadap komunikasi interpersonal dalam podcast *Log In Close The Door*. Podcast *Log In* merupakan konten milik Deddy Corbuzier yang menampilkan diskusi aktif antara Habib Ja'far dan Onadio Leonardo dan bintang tamu dari tokoh agama lain yang datang secara bergantian. Podcast *Log In* merupakan salah satu bentuk dakwah tainment yaitu modifikasi bentuk dakwah yang tidak hanya berisi tuntunan tapi juga tontonan yang ditampilkan melalui media digital. Media yang banyak digunakan para pendakwah tanah air yaitu media sosial Youtube, salah satunya yaitu podcast *Log In Close The Door*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui konten seperti apa yang ada pada podcast *Log In* dan ingin melihat komunikasi interpersonal yang ada di dalamnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui profil dan gambaran umum podcast *Log In Close The Door* dan mendeskripsikan komunikasi interpersonal dalam podcast *Log In Close The Door*. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dan analisis videografi sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, dalam konten *Log In* ditemukan adanya komunikasi interpersonal sekaligus merupakan dialog antar agama. Menurut Suranto Aw komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan oleh komunikator dan mendapatkan respon secara langsung baik secara verbal atau non-verbal. Suranto Aw juga menyebutkan beberapa komponen dalam komunikasi interpersonal, peneliti menemukan komponen-komponen komunikasi interpersonal diantaranya komunikator, *encoding*, pesan, komunikan, *decoding*, respon dan konteks serta pendekatan komunikasinya adalah pendekatan informatif dan pendekatan dialogis. *Kedua*, podcast *Log In* juga menampilkan dialog antar agama yang terjadi antar tokoh agama. Merujuk pada pendapat Mukti Ali tentang macam-macam model dialog antar agama, podcast *Log In* termasuk kedalam model dialog diskusi teologis. *Ketiga*, kebutuhan interpersonal dalam podcast *Log In* adalah kebutuhan inklusi tipe sosial, kebutuhan kontrol demokrat dan kebutuhan afeksi tipe personal.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, dialog antar agama, podcast *Log In*

Analysis of Interpersonal Communication in Interreligious Dialogue in the Podcast "Log In Close The Door"

Rachma Dyah Auliya Sananta

2017502007

rachmadyahauliyasananta@gmail.com

Abstract

This research is qualitative research which discusses the analysis of interpersonal communication in the Log In Close The Door podcast. The Log In Podcast is Deddy Corbuzier's content which features an active discussion between Habib Ja'far and Onadio Leonardo and guest stars from other religious figures who come in turn. Podcast Log In is a form of dakwah tainment, namely a modified form of da'wah which not only contains guidance but also shows displayed through digital media. The media that is widely used by Indonesian preachers is YouTube social media, one of which is the Log In Close The Door podcast. Therefore, researchers want to know what kind of content is in the Log In podcast and want to see the interpersonal communication in it. This research aims to find out the profile and general description of the Log In Close The Door podcast and describe interpersonal communication in the Log In Close The Door podcast. Researchers use documentation techniques as data collection techniques and videography analysis as data analysis techniques. The research results show that first, in the Log In content, interpersonal communication is found as well as inter-religious dialogue. According to Suranto Aw, interpersonal communication is the delivery of messages or information by the communicator and getting a direct response, either verbally or non-verbally. Suranto Aw also mentioned several components in interpersonal communication. Researchers found that the components of interpersonal communication include communicator, encoding, message, communicate, decoding, response and context and the communication approach is an informative approach and a dialogic approach. Second, the Log In podcast also displays inter-religious dialogue that occurs between religious figures. Referring to Mukti Ali's opinion about various models of inter-religious dialogue, the Log In podcast is included in the theological discussion dialogue model. Third, interpersonal needs in the Log In podcast are social type inclusion needs, democratic control needs and personal type affection needs.

Keywords: interpersonal communication, interfaith dialogue, podcast Log In

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman dan nikmat sehat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Dialog Antar Agama di Podcast *Log In Close The Door*”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa’at-Nya di hari akhir nanti. Aamiin

Keterbatasan peneliti dalam berbagai aspek menjadikan peneliti untuk melibatkan beberapa pihak agar terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam berbagai bentuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai harapan.

Penuh dengan rasa hormat dan cinta kasih penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN SAIZU Purwokerto
2. Bapak Dr. Hartono, M.Si. selaku Dekan FUAH UIN SAIZU Purwokerto
3. Ibu Dr. Elya Munfarida, M.Ag. selaku Wakil Dekan III FUAH UIN SAIZU Purwokerto sekaligus pembimbing akademik dan pembimbing skripsi penulis yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, *insight* baru dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Ubaidillah, M.A. selaku koordinator prodi Studi Agama-Agama FUAH UIN SAIZU Purwokerto.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar, mendidid dan memberikan wawasan baru kepada penulis semala menempuh pendidikan di UIN SAIZU Purwokerto.
6. Keluargaku tercinta dan tersayang mamah Siti Rohayati dan Abah Ragito yang telah memberikan banyak dukungan baik materi maupun non materi.

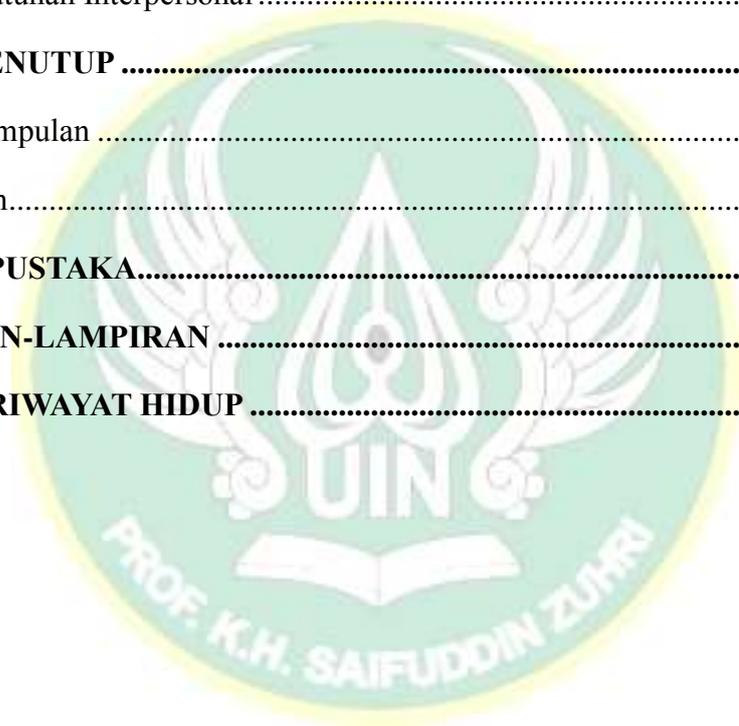
7. Terima kasih juga kepada partner hidup dari lahir, saudara kembar penulis Rachmi yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dan juga memberikan motivasi dan solusi kepada penulis.
8. Keluarga besar Bapak Sutarjo, Budhe, Bulik, Om yang selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabatku Faradina, Lisa, Syafa dan Siti yang selalu menjadi tempat berbagi kebingungan, menjadi pemacu ambis dan saling support satu sama lain.
10. Teman-teman SAA-MBAT 2020 yang telah menemani dan mengisi cerita penulis selama menempuh pendidikan di perkuliahan.
11. Terimakasih kepada EXO (Chanyeol) dan Rony Parulian Nainggolan yang telah membantu penulis dalam mengembalikan *mood* ketika penat selama penyusunan skripsi. Serta terima kasih atas semua karya kalian yang senantiasa menemani penulis selama penyusunan skripsi.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori	14
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Penulisan.....	31
BAB II PROFIL PODCAST “LOG IN CLOSE THE DOOR”	33
A. Profil Konten Kreator Podcast <i>Log In Close The Door</i>	33
B. Profil Host dan Co-Host Podcast <i>Log In Close The Door</i>	34

C. Profil Konten Log In di <i>Close The Door</i> (Podcast Deddy Corbuzier)	37
D. Proses Komunikasi Interpersonal	41
BAB III KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL DALAM PODCAST “LOG IN CLOSE THE DOOR”	43
A. Komunikasi Interpersonal di Podcast <i>Log In Close The Door</i>	43
B. Komponen Komunikasi Interpersonal di Podcast <i>Log In Close The Door</i> ..	64
C. Pendekatan Komunikasi Interpersonal dan Model Dialog Antar Agama ..	69
D. Kebutuhan Interpersonal	70
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fase AIDDA	21
Tabel 3. 1 Transkrip episode 13, 15, 26, 27, 28 dan 29 #LogInCloseTheDoor	55
Tabel 3. 2 Analisis Komponen dan Pendekatan Komunikasi Interpersonal	64
Tabel 3. 3 Komunikator dan Komunikan di Podcast <i>Log In Close The Door</i>	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Proses Komunikasi Interpersonal.....	19
Gambar 2. 1 Deddy Corbuzier	33
Gambar 2. 2 Habib Husein bin Ja'far Al Hadar	34
Gambar 2. 3 Onadio Leonardo.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	80
Lampiran 1. 2 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	81
Lampiran 1. 3 Sertifikat BTA-PPI.....	82
Lampiran 1. 4 Sertifikat PPL	83
Lampiran 1. 5 Sertifikat KKN.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara pluralitas yang memiliki keragaman etnis, bahasa, suku dan agama. Perbedaan ini merupakan modal sosial dan juga daya tarik tersendiri bagi Indonesia. Namun dengan adanya perbedaan ini sering kali menimbulkan berbagai konflik dalam kehidupan sosial. Salah satu konflik yang paling sering terjadi yaitu konflik antarumat beragama. Hal ini tentu saja disebabkan karena adanya perbedaan pandangan yang saling bertentangan diantara mereka. Kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama lain juga menjadi faktor penyebab munculnya konflik antar umat beragama. Karena kurangnya pemahaman tersebut, maka akan menimbulkan kecurigaan-kecurigaan yang mengakibatkan luntarnya keharmonisan dan juga akan muncul stigma buruk terhadap agama lain yang akan menghadirkan sikap intoleransi (Irawan, 2019).

Berbagai perbedaan yang ada di Indonesia sudah seharusnya diimbangi dengan sikap toleransi. Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia. Semakin maraknya konflik dan bentuk kekerasan yang disebabkan karena perbedaan identitas agama mengakibatkan luntarnya keharmonisan dan kerukunan dalam kehidupan beragama, maka dari itu perlu adanya sikap toleransi dan keterbukaan dalam masyarakat. Sikap toleransi merupakan sikap menghargai satu sama lain serta tidak membeda-bedakan perbedaan antar individu maupun kelompok. Toleransi ini sangat penting untuk diterapkan dalam masyarakat plural seperti di Indonesia, karena pada dasarnya toleransi ini muncul dalam masyarakat yang majemuk dan terdapat banyak perbedaan di dalamnya. Maka dari itu dalam memahami sikap toleransi ini harus sampai kepada tahap menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dan juga bisa membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari (Casram, 2016).

Menurut pemikiran Alwi Shihab tentang toleransi yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Islam Inklusif bahwasannya latar belakang yang memicu terjadinya konflik antar umat beragama adalah ekstrimisme beragama dan sikap absolutisme dalam beragama (Nopriansyah, 2017). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ekstrem sendiri diartikan sebagai paling tinggi, paling ujung atau paling keras. Sedangkan dalam konteks beragama, ekstrimisme merupakan sikap berlebih-lebihan dalam beragama serta menerapkan agama secara kaku dan keras sampai melewati batas kewajaran. Sikap ekstrimisme tentu saja menjadi ancaman bagi hubungan antar umat beragama. Ekstrimisme juga menjadi indikasi akan munculnya sikap fanatisme dan intoleran. Sama halnya dengan ekstrimisme, absolutisme dalam beragama juga bisa mengancam kerukunan umat beragama. Absolut secara harfiah berarti terlepas dari atau bebas dari. Sedangkan dalam bahasa latin kata absolutus berarti yang sempurna atau lengkap. Absolutisme dalam beragama dapat diartikan sebagai sikap yang menganggap bahwa hanya agamalah yang paling benar dan sempurna. Keberagaman agama yang ada di Indonesia tidak menutup kemungkinan akan adanya para pemeluk agama yang ekstrem dan absolut dalam beragama (Nopriansyah, 2017). Maka dari itu masyarakat seharusnya bisa mengaplikasikan perilaku toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya dan antargolongan. Sudah terbukti bahwa dengan adanya sikap toleransi yang dimiliki oleh masyarakat menjadikan Indonesia mampu hidup rukun dan damai. Sikap toleransi ini merupakan kunci untuk menjaga persatuan dan kesatuan serta mencegah proses perpecahan bangsa Indonesia.

Pada dasarnya semua ajaran agama dengan sangat jelas menerangkan bahwa kedamaian dan kasih sayang benar-benar dijunjung tinggi. Akan tetapi ajaran tersebut seringkali dinodai dengan adanya gerakan radikalisme dan terorisme yang mengatas namakan agama. Jalan keluar yang hendak dilakukan untuk menghadapi ancaman ini yaitu salah satunya dengan melakukan dialog antaragama, karena dengan berdialog

ini akan mencapai pemahaman yang akan membawa ke arah kerukunan dan bersikap toleran dalam bermasyarakat. (Albab, 2019) Melalui dialog antaragama ini diharapkan tidak hanya sampai pada kesadaran akan pluralisme kehidupan sebagai realitas konkret yang tidak bisa dihindari, namun lebih ke penerapannya dan realisasinya pada kehidupan bermasyarakat.

Dialog lintas agama merupakan jalan alternatif yang sangat ideal dalam menyelesaikan konflik keagamaan. Dalam sebuah dialog ini semua pihak dituntut untuk menghargai kebebasan. Semua pihak bebas mengutarakan pendapatnya, bahkan sampai kepada ranah teologi agamanya. Dalam diaog ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran dalam kehidupan dari masing-masing agama, jadi bukan sebagai ajang untuk beradu argument dan mencari siapa yang benar dan siapa yang salah apalagi sampai kepada mengajak untuk mengikuti atau menganut agamanya (Burhanudin Daya, 1992).

Keberadaan dialog ini sangat penting khususnya di negara plural seperti Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengatasi konflik-konflik keagamaan yang pada dasarnya berasal dari doktrin-doktrin teologi yang bersifat eksklusif. Salah satu tokoh yang terkenal akan pemikiran Islam Modern yaitu Prof. Dr. H. Abdul Mukti Ali. Mukti Ali merupakan seorang pemikir Islam Indonesia yang berkarakter kuat dan berpikiran modern. Mukti Ali telah mengembangkan perbandingan agama hingga berdampak pada berkembangnya wacana dialog dan kerukunan antar umat beragama di Indonesia. (Fatih, 2018) Mukti Ali memiliki keinginan untuk membangkitkan dialog antar umat beragama dengan tujuan untuk menghilangkan kecurigaan antar umat beragama dan juga menambah pengetahuan tentang agama lain untuk menumbuhkan dan memperkuat toleransi dalam keberagaman agama, maka dari itu beliau dikenal sebagai Bapak Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia. Salah satu konsep yang Mukti Ali sumbangkan terkait kerukunan hidup antar umat beragama yaitu ungkapan “*agree in disagreement*” yang berarti setuju dalam

ketidaksetujuan dan dilandasi oleh rasa saling menghargai dan menghormati perbedaan. Mukti Ali mengartikan sebuah dialog sebagai perbincangan dua orang atau lebih yang saling aktif. Mukti Ali berpendapat bahwa dialog antar agama ini merupakan pertemuan hati dan pikiran antar pemeluk agama. Mukti Ali juga mengartikan dialog sebagai komunikasi antara orang-orang yang percaya akan tingkat agamanya. Yang terakhir, dialog agama diartikan sebagai jalan bersama untuk mencapai kebenaran dan kerjasama yang menyangkut kepentingan bersama. (Ali, 1983) Maka dapat disimpulkan bahwa Mukti Ali mengartikan dialog antar agama sebagai pertemuan umat beragama yang dilandasi sikap saling menghormati serta saling mencintai antar umat dengan tujuan untuk memperoleh titik temu dalam perbedaan dan kenyataan pluralitas agama yang ada.

Di era digital banyak masyarakat yang telah aktif mengakses media sosial sebagai media untuk bertukar informasi dan tidak jarang juga digunakan sebagai tempat untuk penyebaran isu-isu sensitif yang berpotensi merusak toleransi dan memberikan ancaman bagi kerukunan umat beragama. Namun dengan penggunaan media sosial ini juga bisa digunakan sebagai media untuk berdakwah dengan gaya dan tampilan yang lebih modern dan mengikuti kemajuan zaman. Gaya baru dalam berdakwah ini dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk mendengarkan ataupun membaca berbagai konten yang ditampilkan. (Mualimin, 2022) Terutama bagi kalangan generasi z yang sudah tidak asing akan media sosial, hal ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menanamkan dan juga memperkuat nilai toleransi pada masyarakat luas.

Dakwah tainment merupakan istilah yang kerap digunakan pada metode dakwah yang dikemas dalam bentuk hiburan yang diselingi dengan acara seperti humor, drama, nyanyian maupun informasi-informasi ringan. (Laili, 2013) Dakwahtainment ini merupakan salah satu modifikasi dalam dunia dakwah. Dakwah tainment sudah marak menghiasi layar

televisi khususnya pada bulan Ramadan, banyak sekali tayangan-tayangan dakwah di televisi. Penggunaan media digital sebagai metode dakwah ini dilihat cukup ideal dalam meningkatkan kekuatan spiritual di kalangan masyarakat. Dibalik maraknya dakwahtainment yang terus berkembang, terdapat dilema di dalamnya. Dimana tujuan utama dakwah yang religius justru dalam realitasnya didominasi dengan muatan materialistis yang dikhawatirkan akan berdampak terhadap kemunduran dakwah itu sendiri. Jika hal ini berlangsung terlalu lama akan berdampak pada nihilisasi peran masyarakat yang awalnya sebagai mad'u akan beralih hanya sebagai penonton suatu hiburan.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan para pendakwah tanah air yaitu media sosial Youtube. Adanya penggunaan media Youtube masyarakat bisa menikmati konten dakwah melalui tayangan video dan konten video yang telah diupload bisa dengan mudah diakses kapan saja. Para pendakwah tanah air banyak yang telah menggunakan media ini untuk berdakwah diantaranya ada Ustadz Hanan Attaki yang cukup terkenal di kalangan anak muda, salah satu platform yang sering digunakan Ustadz Hanan sebagai media dakwahnya adalah media sosial Instagram. Dalam akun instagram *@hanan_attaki* banyak sekali postingan berupa video yang berisi dakwah dari Ustadz Hanan dengan gayanya yang terkenal akan kesederhanaannya. Cara Ustadz Hanan berdakwah sangat disenangi oleh kalangan remaja yang ingin belajar agama dari beliau, sehingga beliau berhasil membentuk komunitas pemuda yang berkeinginan untuk mendalami agama yang dikenal dengan komunitas pemuda hijrah (Shift Media). (Dea Syetia Ningsih, 2023)

Ustadz Abdul Somad juga menggunakan media sosial Youtube sebagai media dakwahnya. Dakwah Ustadz Abdul Somad berisi tentang akidah dan juga etika dalam beribadah dalam agama Islam. Ustadz Abdul Somad terkenal dengan gaya dakwahnya yang tegas dan juga memiliki suara yang lantang, bahasa yang digunakan pun mudah untuk dipahami. Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A. juga tidak ketinggalan untuk

memanfaatkan media sosial Youtube sebagai media untuk berdakwah. Dalam *channel* Youtube Adi Hidayat Official yang telah mengupload 2000 video dan telah memiliki 4.690.000 *subscriber* <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial>. Ustadz Adi Hidayat terkenal dengan gaya dakwahnya yang tegas serta mengkaji dan membahas lebih rinci materi dakwah yang disampaikan. Ustadz Adi Hidayat juga memiliki ciri khas yang membuat konten dakwahnya menarik, yaitu kemampuan menghafalnya yang luar biasa, baik dalam penyebutan ayat maupun hadis dalam dakwahnya. Ustadz Adi Hidayat tidak hanya menyebutkan nama surah dan bunyi ayatnya saja, tetapi Ustadz Adi Hidayat juga hafal ayat Al Qur'an lengkap dengan posisi dan letaknya. Begitupun dengan hadits, beliau bisa menyebutkan hadits lengkap dengan nomor haditsnya. (Qaulan Syadida, 2022)

Habib Husein bin Ja'far Al Hadar atau yang biasa disapa dengan nama Habib Ja'far juga merupakan salah satu pendakwah yang menggunakan media Youtube. Konten dakwah Habib Ja'far ini terkenal akan sikap toleransi yang dimiliki oleh Habib Ja'far. Ini merupakan salah satu ciri khas dari cara dakwah Habib Ja'far yaitu melalui toleransi antar agama yang diterapkan dalam kontennya. Salah satu konten dakwahnya dalam konten *Log In* di podcast *Close The Door*, yaitu merupakan konten di podcast Dedi Corbuzier yang tayang setiap bulan Ramadan dan diisi oleh Habib Ja'far dan Onadio Leonardo yang biasa disapa dengan nama Onad. (Corbuzier, 2023) Konten Habib Ja'far ini merupakan diskusi atau dialog keagamaan dengan tokoh ataupun umat agama lain. Pembahasan dalam dialog tersebut juga tidak selalu seputar agama Islam saja, Habib Ja'far juga menanyakan bagaimana pandangan dari segi agama lain kepada lawan bicaranya. Habib Ja'far pun menerima pandangan lawan bicaranya begitupun sebaliknya, dengan tidak saling menjatuhkan satu sama lain. Inilah yang membedakan konten dakwah Habib Ja'far dengan konten dakwah yang lain.

Podcast *Log In* ini merupakan sebuah bentuk dakwah Habib Ja'far yang dikemas dalam sebuah podcast yang ditayangkan di *channel* Youtube milik Deddy Corbuzier. Habib Ja'far kerap kali menyelipkan humor di dalam dakwahnya, begitupun dengan Onad yang merespon dan menanggapi lelucon Habib Ja'far sehingga tercipta sebuah tontonan yang menarik. Namun lelucon yang diciptakan Habib Ja'far tidak meninggalkan unsur dakwahnya, dimana masih terdapat pesan di dalamnya. Pemanfaatan platform digital di era sekarang memang sangat diperlukan, melihat kondisi masyarakat sekarang yang tidak bisa lepas dari teknologi informasi dan komunikasi yang sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap, pola pikir dan juga aspek psikis pada setiap individu. (Fiardi, 2021) Namun sama halnya seperti dakwahtainment yang biasanya ditayangkan di televisi, konten dakwah di platform Youtube juga memiliki dilema yang sama. Tujuan utama dari membuat sebuah podcast tidak lain adalah untuk mendapatkan *click bite* yang nantinya digunakan untuk mengejar *google adsense*. Melihat realita yang ada, dengan mengupload satu konten saja sudah memberi keuntungan kepada pihak manajemen. Dimulai dari dengan bertambahnya *subscriber* dan juga banyak produk *endors* yang masuk yang pastinya memberikan keuntungan yang bagi pihak manajemen. Hal ini yang ditakutkan akan mengakibatkan mundurnya dari tujuan utama dakwah itu sendiri. Melihat dari awal munculnya konten *Log In* memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap peningkatan *subscriber channel* Youtube *Close The Door* begitupun dengan jumlah *like* yang didapatkan pun meningkat. Namun walaupun mendapatkan banyak keuntungan finansial, konten ini juga dianggap cukup berpengaruh terhadap pola pikir *viewers*. Mereka kerap kali menuliskan komentar yang positif dan merasa lebih terbuka pola pikirnya setelah menyaksikan konten *Log In* ini.

Isi dari konten ini bukanlah sekedar dakwah atau ceramah dari Habib Ja'far, akan tetapi ada interaksi dan diskusi aktif yang terjadi disana. Bukan hanya interaksi antara Habib dan juga Onad yang memiliki

background agama Kristen, namun dalam beberapa episode mereka juga mengundang bintang tamu dari lintas agama yang mereka ajak diskusi. Keunikan gaya dakwah yang dimiliki Habib Ja'far menjadikan dakwahnya disukai banyak orang. Beliau menyampaikan nilai-nilai dakwahnya dengan gaya bicara yang santai dan tidak menggunakan intonasi yang tinggi namun pesan yang disampaikan tetap *on point* dan tersampaikan dengan baik. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan tokoh agama lain pun Habib Ja'far menggunakan gaya komunikasi yang santai, sopan dan nyaman untuk didengarkan. Selain itu Habib Jafar juga menampilkan gaya berpakaian yang keren dan mengikuti zaman, tidak seperti halnya habib pada umumnya yang identik menggunakan jubah dan sorban. (Corbuzier, 2023)

Dialog antar agama jelas terlihat dalam podcast *Log In* ini. Dengan menghadirkan bintang tamu dari tokoh atau umat agama lain diharapkan bisa menjadi bahan untuk mengundang pembicaraan yang lebih luas. Tokoh-tokoh agama yang diundang dalam konten ini merupakan teman dekat dari Habib Ja'far. Podcast ini memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana menghadapi perbedaan dalam masyarakat yang multikultural dan multireligi, yaitu melalui kerukunan umat beragama. Dimana kerukunan umat beragama sendiri merupakan suatu hubungan sesama umat beragama yang dilandasi sikap toleransi, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. (Nopriansyah, 2017) Oleh karena itu, dengan adanya podcast *Log In* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan sikap toleransi dan terbuka dalam beragama.

Dalam konten ini juga terlihat akan adanya komunikasi interpersonal. Dimana komunikasi interpersonal sendiri merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, dimana antara komunikator dan komunikan bisa menangkap reaksi orang lain baik reaksi verbal ataupun non verbal. (Mulyana, 2017) Komunikasi interpersonal

yang ada di podcast *Log In* ini diikuti oleh Habib Ja'far, Onad dan juga tokoh agama dari agama lain. Komunikasi yang terjadi di podcast ini menggunakan komedi sebagai media untuk saling mengenal antar umat beragama. Dengan adanya komedi ini menjadikan diskusi atau komunikasi yang terjadi lebih seru, tidak kaku dan lebih santai. Adanya podcast *Log In* di bulan Ramadan juga sebagai media untuk belajar keagamaan di tengah bulan Ramadan, dimana tidak hanya belajar tentang agama Islam saja tapi juga antar umat beragama.

Melihat fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana profil dan gambaran umum podcast *Log In* serta melihat komunikasi interpersonal yang terjadi dalam podcast *Log In*. Maka, berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti ingin membuat penelitian dengan judul Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Dialog Lintas Agama di Podcast "*Log In Close The Door*" Season1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil podcast *Log In Close The Door*?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal dalam podcast *Log In Close The Door*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui profil dari podcast *Log In Close The Door* dan mengetahui konten seperti apa yang disajikan di podcast tersebut.
2. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal yang terjadi dalam podcast *Log In Close The Door*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa menambah literatur terkait kajian tentang komunikasi interpersonal, terkhusus dalam komunikasi interpersonal podcast *Log In Close The Door*. Sehingga secara umum dapat bermanfaat dan turut berkontribusi pada penelitian atau kajian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para praktisi dan juga pihak-pihak yang berkecimpung dalam kegiatan dakwah. Sehingga mereka lebih memperhatikan dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan keadaan sosial yang plural. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini bermanfaat untuk para *viewers* dalam hal meningkatkan sikap keterbukaan dan sikap inklusif dalam beragama.

E. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini bertujuan untuk melihat hubungan antara fokus yang akan diteliti dengan topik penelitian terdahulu dengan tujuan untuk menghindari adanya duplikasi. Kajian pustaka juga akan memberikan informasi yang relevan terkait dengan penelitian ini. Sehingga memberikan pemahaman terhadap peneliti dan juga nantinya peneliti bisa melihat persamaan dan juga perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

1. Analisis Komunikasi pada Dakwah di Media

Dalam Jurnal *Kemuhammadiyah dan Integrasi Ilmu*, penelitian dengan judul “Gaya Komunikasi Dakwah Habib Ja’far di Media Sosial (Studi Akun Instagram @Husein_Hadar)” ditulis oleh Aziz Iskandar dan Mulkan Habibi. Penelitian ini menganalisis gaya komunikasi Habib Ja’far dalam berdakwah melalui media sosial yaitu instagram. Hasil dari penelitian ini mencakup gaya komunikasi Habib

Ja'far dari aspek verbal dan juga nonverbal, serta penyebaran pesan agama yang dilakukan Habib Ja'far. (Aziz Iskandar, 2022) Adapun persamaan penelitian Aziz dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada metode penelitian tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan dokumentasi terhadap konten pada media sosial. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek dan juga objek penelitian. Aziz meneliti sebuah akun instagram milik Habib Ja'far dimana objek penelitiannya adalah gaya komunikasi dakwah Habib Jafar. Kemudian juga terletak pada metode penelitian, dimana metode yang digunakan Aziz yaitu metode kualitatif semiotik.

Selanjutnya, penelitian yang tidak jauh berbeda dengan penelitian di atas yaitu penelitian dengan judul “Teknik Komunikasi Ustadz Hanan Attaki terhadap Masyarakat Multikultural di Indonesia melalui Podcast”. Penelitian yang ditulis oleh Yasmin Auliyah Rahma dan Samsul Arifin ini menganalisis teknik komunikasi seperti apa yang diterapkan oleh Ustadz Hanan dalam berdakwah melalui podcast. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga teknik komunikasi yang digunakan oleh Ustadz Hanan, yaitu teknik komunikasi informatif, teknik komunikasi persuasif dan teknik komunikasi instruktif. (Yasmin Auliyah Rahma, 2022) Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama melakukan penelitian terhadap konten melalui podcast. Sedangkan perbedaan ada pada subjek, objek dan juga teknik analisis. Subjek penelitian ini adalah Ustadz Hanan Attaki dan masyarakat multikultural, sedangkan objeknya adalah teknik komunikasi yang digunakan Ustadz Hanan dalam podcastnya. Teknik analisis yang dilakukan Yasmin adalah menggunakan analisis isi.

2. Analisis Komunikasi Interpersonal

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Nurafifah dkk dengan judul “Komunikasi Interpersonal dalam *Channel* Youtube “Menjadi Manusia”. *Channel* youtube Menjadi Manusia merupakan

wadah bercerita untuk mereka yang memiliki berbagai persoalan. Mulai dari permasalahan seksualitas, kehilangan, masalah hubungan rumah tangga, kesehatan mental dan isu-isu sosial lainnya. Penelitian ini melihat bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi dalam beberapa konten yang ditayangkan oleh *channel* Menjadi Manusia. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana dampak dan pengajaran yang didapatkan dari konten-konten yang ditayangkan terhadap kehidupan remaja. (Ajeng Nurafifah, 2022) Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek penelitian, sama-sama akan menganalisis komunikasi interpersonal. Sedangkan perbedaan terdapat pada metode penelitian, dimana Ajeng melakukan penelitian dengan menonton konten video serta menyiapkan pertanyaan dan google formulir yang akan ditujukan kepada narasumber. Selain itu perbedaan juga terletak pada subjek penelitian yaitu pada konten atau podcast yang diteliti Ajeng berbeda dengan konten yang akan diteliti.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adi Prayogi sebagai syarat kelulusan jenjang S1 dengan judul “Komunikasi Interpersonal Musyarif dan Santri dalam Memotivasi Belajar Al Qur’an (Studi di Asrama SMPIT Harapan Bunda Purwokerto)”. Dalam penelitian ini membahas tentang pola interaksi komunikasi interpersonal yang diimplementasikan oleh musyarif dan santri dalam motivasi belajar Al Qur’an di Asrama SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pola komunikasi interpersonal yang digunakan musyarif dan santri, yaitu pola instruktif, persuasif, informatif dan dialogis. Selain itu juga meneliti faktor pendukung dan penghambat yang dialami musyarif dalam proses komunikasi interpersonal terhadap santri di Asrama di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto. (Prayogi, 2022) Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu komunikasi interpersonal. Perbedaannya ada pada subjek penelitian dan teori analisis. Dalam

penelitian Adi, subjek penelitiannya adalah musyarif dan santri di Asrama SMP IT Harapan Bunda. Kemudian teori analisis yang digunakan oleh Adi yaitu teori interaksi simbolik Hebert Mead.

Kemudian dalam *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, dengan judul “Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal pada Podcast Deddy Corbuzier “*Log In* episode 15” ditulis oleh M. Robi Ardiansyah Supiatun dan Sufyanto. Topik bahasan dari penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu tentang komunikasi interpersonal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Robi menganalisis komunikasi interpersonal yang terjadi antara Habib Ja’far, Onad dan bintang tamu yang merupakan tokoh dari agama lain. Penelitian ini melihat komunikasi interpersonal dari pola komunikasi. Penelitian ini memiliki persamaan yang cukup dominan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dari Robi dan Sufyanto sama-sama meneliti konten “*Log In Close The Door*” dan juga sama-sama akan meneliti komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam konten *Log In*. Untuk perbedaannya sendiri ada pada fokus penelitian, dimana penelitian Robi dan Sufyanto fokus terhadap pola komunikasi seperti apa yang terjadi di dalam konten. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan fokus pada pendekatan pola komunikasi yang seperti apa pada saat komunikasi interpersonal berlangsung. Dimana pendekatan tersebut ada pendekatan dialogis, instruktif, persuasif dan juga informatif.

Berdasarkan dari kajian literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu, telah ditemukan beberapa perbedaan dan ada juga kesamaan di dalamnya. Penelitian terdahulu meneliti tentang komunikasi interpersonal yang terjadi secara langsung dalam keidupan sosial, dan peneliti menjadi partisipasi aktif yang terjun langsung di lapangan dan melihat interaksi secara langsung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan meneliti komunikasi

interpersonal yang terjadi dalam sebuah konten, dimana peneliti harus menganalisis sebuah tayangan yang berisi interaksi antar personal melalui media sosial. Kemudian melihat dari penelitian terdahulu yang sama-sama meneliti dakwah dari tokoh agama melalui sosial media, secara garis besar yang diteliti adalah gaya komunikasi dan teknik komunikasi dari pendakwahnya sendiri, tidak melihat dari segi komunikasi interpersonal yang terjadi di dalamnya. Terdapat penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu meneliti komunikasi interpersonal dalam sebuah konten atau podcast. Namun dalam penelitian terdahulu yang dianalisis adalah pola dari komunikasi interpersonal yang dilihat dari makna denotatif dan juga konotatif. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan akan menganalisis komunikasi interpersonal dengan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal yaitu pendekatan dialogis, informatif, persuasif dan instruktif. Maka dari itu, peneliti tertarik menjadikan konten *“Log In” Close The Door* sebagai subjek penelitian untuk dikaji lebih jauh terkait komunikasi interpersonal yang terjadi di dalamnya.

F. Landasan Teori

1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal berasal dari dua kata, yaitu dari kata komunikasi dan interpersonal. Komunikasi merupakan kata serapan dari bahasa Belanda *communicatie*, yang diartikan sebagai proses ketika beberapa orang atau sekelompok orang maupun organisasi menciptakan dan menggunakan informasi sebagai jalan agar terhubung dengan lingkungan dan organisasi. (Rubben Bet D, 2006). Sedangkan interpersonal merupakan interaksi dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memberikan reaksi secara keterbukaan. Maka dari itu, komunikasi interpersonal diartikan sebagai komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, dimana antara komunikator dan

komunikasikan bisa menangkap reaksi orang lain baik reaksi verbal ataupun non verbal. (Mulyana, 2017)

Komunikasi interpersonal secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih, dimana masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi lawan komunikasinya dan akan menanggapi secara langsung. (Citra Anggraini, 2022) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang bersifat dua arah, dimana dalam komunikasi ini selalu melibatkan timbal balik dari komunikasikan terhadap komunikator. Sehingga komunikator tahu bahwa pesan yang disampaikan telah diterima secara akurat. Jadi komunikator dan juga komunikasikan mendengarkan dan menerima apa yang dikirimkan, kemudian mereka saling menanggapi pesan tersebut.

Beberapa ahli juga memberikan definisi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*):

- a. Agus M. Hardjana mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih dan pengirim pesan dapat menyampaikan secara langsung serta penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung pula.
- b. Deddy Mulyana, definisi yang disampaikan Deddy serupa dengan definisi menurut Agus bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara beberapa orang secara tatap muka dan setiap pesertanya mampu menangkap reaksi orang lain secara langsung baik itu secara verbal maupun nonverbal.
- c. Joseph A Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau beberapa orang yang memberikan beberapa dampak dan peluang untuk memberikan respon atau umpan balik secara segera.

- d. Definisi lain juga disampaikan oleh Arni Muhammad yang mengartikan komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi yang terjadi setidaknya diantara dua orang yang dapat langsung mengetahui balikkannya (komunikasi langsung). (Aw, 2011)

Dari pokok pikiran yang terkandung dalam beberapa definisi komunikasi interpersonal menurut beberapa ahli, secara sederhana komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh pengirim pesan dengan penerima pesan baik dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Komunikasi dikatakan secara langsung apabila pihak yang berkomunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sebaliknya, komunikasi dikatakan tidak langsung apabila adanya penggunaan media dalam proses komunikasi berlangsung.

2. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa komponen yang secara intergratif saling berperan sesuai dengan karakteristik dari masing-masing komponen. Komponen dalam komunikasi interpersonal yaitu:

a. Sumber (komunikator)

Komunikator adalah orang yang memiliki kebutuhan berkomunikasi dan memiliki keinginan untuk membagikan tentang dirinya, baik yang bersifat emosional ataupun bersifat informatif. Kebutuhan berkomunikasi ini merujuk kepada keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial dan juga sampai kepada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam komunikasi interpersonal, komunikator ini adalah seseorang atau individu yang menciptakan dan menyampaikan pesan. (Aw, 2011)

b. Encoding

Encoding adalah kegiatan internal yang dilakukan komunikator sebelum menyampaikan pesannya, yaitu dengan

pemilihan simbol-simbol verbal dan non-verbal, kemudian disusun sesuai dengan tata bahasa dan disesuaikan dengan karakteristik komunikasi. Jadi encoding ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol dan kata-kata sampai komunikator yakin dengan pesan yang disusun. (Aw, 2011)

c. Pesan

Pesan ini merupakan gabungan dari simbol-simbol baik verbal maupun non verbal atau gabungan dari keduanya. Isi dari pesan ini mewakili kondisi dari komunikator yang nantinya akan disampaikan kepada orang lain. Dengan kata lain, pesan ini merupakan hasil dari encoding. Komunikasi akan efektif apabila komunikasi dapat menginterpretasikan makna pesan sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator. (Aw, 2011)

d. Saluran

Saluran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam komunikasi interpersonal saluran atau media ini digunakan ketika situasi atau keadaan benar-benar tidak memungkinkan untuk dilakukannya komunikasi secara tatap muka. (Aw, 2011)

e. Penerima (komunikatif)

Komunikatif adalah orang atau pihak yang menerima, memahami dan menginterpretasikan pesan yang telah disampaikan. Selain menerima pesan, komunikatif juga aktif menginterpretasikan pesan dan memberikan umpan balik. Dengan melihat umpan balik yang disampaikan komunikatif, komunikator bisa melihat keefektifan komunikasi yang dilakukan dan melihat pesan yang disampaikan apakah bisa dipahami oleh kedua pihak. (Aw, 2011)

f. *Decoding*

Decoding merupakan proses pengolahan data yang telah diterima komunikatif. Pesan yang diterima melalui indera masih

dalam bentuk mentah yang berupa simbol-simbol dan kata-kata. Data tersebut harus diberi makna agar komunikan dapat memahami pesan yang disampaikan. Prosesnya dimulai dari sensasi yaitu proses indera menangkap stimuli, contohnya ketika mata melihat objek, telinga mendengar bunyi. Kemudian lanjut ke proses persepsi yaitu pemberian makna atau *decoding*. (Aw, 2011)

g. Respon

Respon adalah keputusan yang ditetapkan oleh penerima untuk dijadikan sebuah tanggapan kepada komunikator. Respon yang diberikan bisa bersifat positif, netral dan negatif. Positif apabila sesuai dengan apa yang dikehendaki komunikator. Netral apabila tanggapan yang diberikan tidak menolak dan juga tidak menerima keinginan komunikator. Sedangkan respon negatif yaitu apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan komunikator. Dengan melihat respon yang diberikan komunikator bisa menilai efektivitas komunikasi sebagai koreksi dan selanjutnya bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang ada. (Aw, 2011)

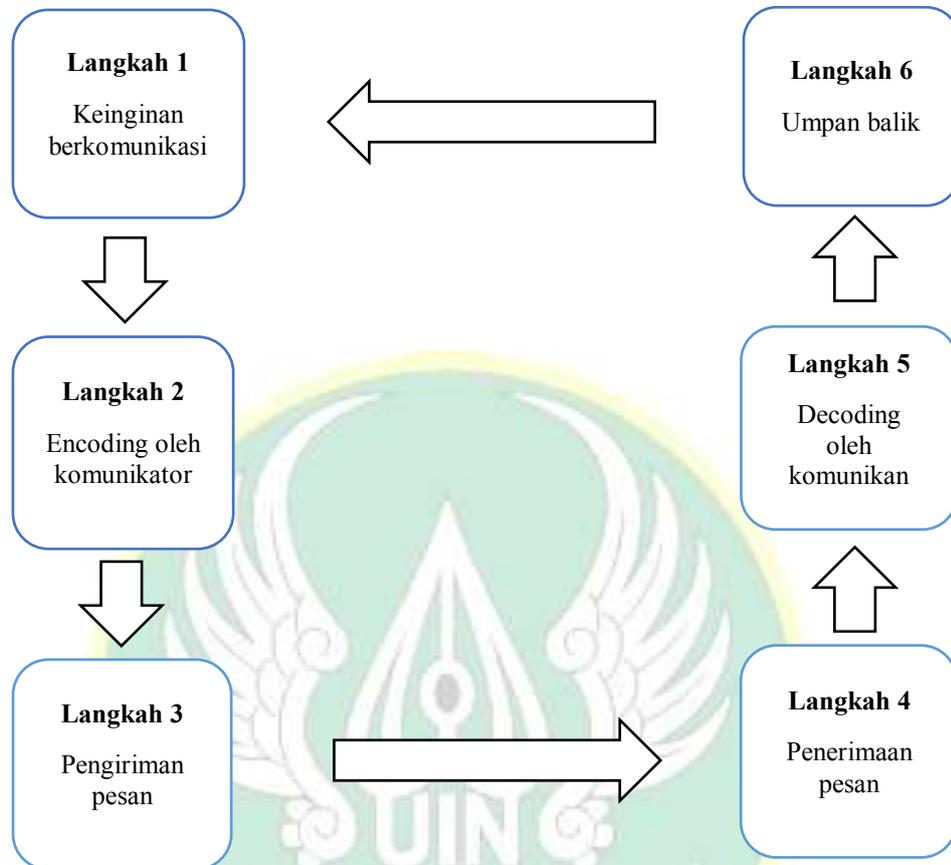
h. Gangguan (*noise*)

Gangguan bisa terjadi dalam komponen manapun. *Noise* merupakan segala hal yang mengganggu proses penyampaian dan penerimaan pesan, baik dalam bentuk fisik ataupun psikis. (Aw, 2011)

i. Konteks Komunikasi

Konteks komunikasi terdapat tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang merujuk kepada tempat dan lingkungan konkrit terjadinya komunikasi. Konteks waktu merujuk pada waktu komunikasi dilakukan. Terakhir konteks nilai yang meliputi nilai sosial dan budaya yang berpengaruh terhadap suasana komunikasi. (Aw, 2011)

Berangkat dari komponen-komponen komunikasi interpersonal di atas maka bisa diperoleh bagan proses komunikasi interpersonal.



Gambar 1. 1 Proses Komunikasi Interpersonal

3. Pendekatan Komunikasi Interpersonal

Adanya komunikasi interpersonal tentu saja untuk mencapai sebuah perubahan. Dalam komunikasi interpersonal terdapat empat pendekatan yaitu pendekatan informatif, dialogis, persuasif dan instruktif.

a. Informatif

Pendekatan informatif adalah pendekatan dengan menyampaikan informasi. Target yang ingin dicapai melalui pendekatan ini yaitu adanya perubahan pengetahuan, yaitu

komunikasikan mendapatkan pengetahuan baru yang disampaikan oleh komunikator. (Aw, 2011)

b. Dialogis

Ciri utama dari pendekatan dialogis adalah adanya percakapan atau dialog sebagai jalan menuju proses berbagi informasi. Dalam berdialog juga tidak adanya paksaan untuk saling menerima pendapat yang dimiliki. Pendekatan dialogis ini merupakan cara untuk mengubah atau mempengaruhi pandangan ataupun sikap orang lain dengan terbuka. Dialog yang terjadi diawali dengan penentuan tema atau objek pembicaraan. Kemudian kedua belah pihak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangannya masing-masing. (Aw, 2011)

c. Persuasif

Pendekatan persuasif dilakukan dengan membujuk dan memberikan dorongan dengan maksud agar komunikasikan bisa mengubah sikap dan tingkah lakunya dengan sukarela tanpa adanya paksaan sesuai dengan pesan-pesan yang diterima. Jadi komunikasikan melakukan pendekatan dengan menyampaikan rangsangan untuk mempengaruhi, mengubah pandangan dan mengubah sikap secara halus dengan membujuk. Keberhasilan pendekatan ini ditentukan oleh cara mengorganisasikan informasi yang disesuaikan dengan keadaan psikologis dan sosiologis serta latar belakang komunikasikan. Keberhasilan pendekatan ini terdapat langkah-langkah prosedur yang dikenal dengan nama *A-A procedure (from attention to action procedure)* formula yang dilalui adalah *attention* (perhatian), *interest* (minat), *desire* (hasrat), *decision* (keputusan), *action* (tindakan) yang biasa disingkat dengan sebutan formula AIDDA. (Aw, 2011)

Fase	Keterangan
<i>Attention</i> (perhatian)	Fase awal dalam pendekatan persuasif adalah dengan membangkitkan perhatian. Cara dilakukan dengan pemilihan kata serta gaya penampilan fisik yang simpatik.
<i>Interest</i> (minat)	Setelah membangkitkan perhatian komunikan, langkah selanjutnya adalah dengan menumbuhkan minat komunikan. Cara yang dilakukan dengan membahas atau mengutarakan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan komunikan. Maka dari itu komunikator harus mengenal baik komunikan yang dihadapi agar dapat menangkap dengan baik kepentingan komunikan yang nantinya akan digunakan untuk menyusun pesan persuasive yang sesuai.
<i>Desire</i> (hasrat)	Setelah menumbuhkan minat komunikan langkah selanjutnya adalah dengan memunculkan hasrat atau keinginan. Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan ajakan atau bujukan.
<i>Decision</i> (keputusan)	Tahap selanjutnya adalah komunikator mendorong komunikan untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan harapan komunikator.
<i>Action</i> (tindakan)	Memberikan saran dan penjelasan tentang tindakan yang diharapkan komunikator serta buatlah tindakan tersebut mudah untuk dilakukan.

Tabel 1. 1 Fase AIDDA

d. Instruktif

Pada pendekatan ini komunikator berada pada posisi tawar yang tinggi, yaitu dimana komunikator memiliki legitimasi untuk memberikan perintah, mengajarkan dan mengajukan suatu ide kepada komunikan. (Aw, 2011)

4. Tahapan Pembentukan Hubungan dalam Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal terdapat tahapan-tahapan pembentukan sebuah hubungan dalam komunikasi interpersonal, diantaranya adalah:

- a. Perkenalan, pada tahap ini setiap individu saling memberikan informasi dengan tujuan untuk memberikan atau menggali informasi berupa identitas, sikap dan nilai dari lawan bicaranya.
- b. Keseimbangan, komunikasi interpersonal bersifat dinamis dan selalu berubah. Upaya untuk menjaga hubungan dalam komunikasi interpersonal, Jalaludin Rahmat menyebutkan ada 4 faktor yang berpengaruh terhadap keseimbangan komunikasi interpersonal:
 - 1) Keakraban, dalam sebuah komunikasi sikap saling menghargai sangat penting untuk diterapkan sebagai cara untuk memberikan kesan yang baik dan terbentuknya hubungan yang baik.
 - 2) Kontrol, dalam komunikasi interpersonal setiap personal harus mampu untuk mengontrol emosional masing-masing. Sebagai upaya untuk menghindari konflik yang memungkinkan terjadi.
 - 3) Respon, dalam sebuah komunikasi interpersonal juga memerlukan sebuah respon atau sebuah *feedback* sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan serta komunikasi tetap berjalan dua arah.
 - 4) Emosional, setiap individu memiliki emosional yang berbeda-beda, apabila emosional tidak stabil maka komunikasi tidak akan berjalan dengan optimal.
- c. Pemutusan, hubungan dalam interpersonal bisa diakhiri dengan sebab adanya konflik pada interaksi, Jalaludin rahmat menyebutkan ada lima faktor konflik yaitu, kompetisi, dominasi, kegagalan, provokasi dan perbedaan nilai. (Rahmat, 1998)

5. Teori *Fundamental International Relations Orientation*

Teori fundamental international relations orientation (FIRO) atau biasa disebut dengan teori kebutuhan interpersonal dikemukakan oleh William Schutz. Teori ini menggambarkan apa yang mendasari perilaku kelompok kecil. Teori ini memiliki tiga macam kebutuhan interpersonal, yaitu kebutuhan inklusi, kebutuhan kontrol dan kebutuhan afeksi. (Humario, 2019)

a. Kebutuhan interpersonal dalam inklusi, kebutuhan Inklusi merupakan kebutuhan yang didasarkan pada kesadaran pribadi yang ingin mendapatkan kepuasan dengan berkontribusi penuh dalam kelompok atas dasar kesadaran diri setelah berinteraksi dalam kelompok. Tingkah laku inklusi terdiri dari beberapa tipe, yaitu:

- 1) Tipe Undersosial merupakan tipe yang dimiliki oleh individu yang memiliki karakteristik selalu menghindar dari situasi antar kesempatan berkelompok atau bergabung dengan orang lain.
- 2) Tipe Sosial adalah orang yang mendapatkan pemuasan kebutuhan interpersonal secara ideal. Karakteristiknya adalah selalu senang dalam situasi apapun, tidak peduli apakah ia dalam keadaan sendiri atau bersama orang lain.
- 3) Tipe Oversosial merupakan individu yang mengalami pemuasan kebutuhan interpersonalnya berlebihan dalam hal inklusi. Karakteristik yang dimiliki adalah selalu ingin menghubungi orang lain dan berharap orang lain menghubunginya juga serta cenderung ekstrovert.

b. Kebutuhan interpersonal untuk kontrol, kebutuhan ini mendasari keinginan untuk menjaga dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam kaitannya wewenang dan kekuasaan. Perilaku kontrol terdapat beberapa tipe yaitu:

- 1) Perilaku Abdikart, yaitu perilaku yang menunjukkan bahwa

dirinya merasa tidak mampu membuat keputusan dan bahwa orang lain pun mengetahui akan kelemahannya. Karakteristik dari abdicart ini adalah cenderung menghindari keputusan dan lebih suka dipimpin dari pada memimpin.

- 2) Perilaku Demokrat, perilaku demokrat pada kebutuhan kontrol termasuk dalam perilaku yang ideal. Dimana mampu memberi perintah dan juga diperintah oleh orang lain, serta mampu bertanggung jawab dan memberikan tanggung jawab kepada orang lain.
 - 3) Perilaku Otokrat, tipe perilaku ini terdapat kecenderungan mendominasi orang lain, ingin selalu mendudukan dirinya dalam suatu hirarki yang tinggi, selalu ingin membuat keputusan, tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga orang lain.
 - 4) Perilaku Patalogik, yaitu perilaku tidak mampu dan tidak dapat menerima kontrol dalam bentuk apapun dari orang lain. (Humario, 2019)
- c. Kebutuhan interpersonal untuk afeksi, merupakan kebutuhan untuk mengadakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain sehubungan dengan cita, kasih sayang dan afeksi lainnya. Adapun tipe-tipe perilaku afeksi yaitu:
- 1) Tipe Afeksi Underpersonal, merupakan orang yang memiliki kecenderungan untuk selalu menghindari keterikatan dan mempertahankan hubungan secara dangkal dan berjarak.
 - 2) Tipe Afeksi Personal, seseorang bertindak tepat dan selalu merasa sengang dalam hubungan emoional. Orang ini tidak punya kecemasan dan yakin bahwa ia adalah yang patut untu dicintai.
 - 3) Tipe Afeksi Overpersonal, yaitu perilaku yang menginginkan hubungan emosional sangat erat dan kadang sampai menuduh kawannya tidak setia kalau kawannya berteman dengan orang

lain.

- 4) Tipe Afeksi Patalogik, tipe ini adalah psikoneorosi yaitu selalu dalam kepribadian dirinya dengan kecemasan yang sudah kronis. (Fatah, 2016)

6. Dialog Antar Agama

Dialog berasal dari kata "*dialeghi*" yang berarti sedang berdiskusi, berbicara mengenai aspek-aspek yang menjadi persoalan, saling menyampaikan pendapat untuk sama-sama saling memperbaiki secara bersama-sama. (Izzah, 2013) Maka secara umum dialog antar agama merupakan kegiatan diskusi yang berbicara mengenai aspek-aspek keagamaan. Dalam konteks agama, dialog ini menuntut semua pihak untuk menghargai kebebasan, dimana setiap orang berhak untuk menyampaikan pendapatnya secara bebas, bahkan sampai kepada teologi keagamaan menurut agama mereka masing-masing.

Melihat banyaknya perbedaan di Indonesia khususnya perbedaan agama, dialog antar agama ini dianggap sebagai jalan alternatif yang ideal untuk menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi antara umat beragama. Dialog antar agama dapat meminimalisir akan adanya diskriminasi agama dan juga sikap intoleran terhadap umat agama lain. Karena di dalam sebuah dialog antar agama, setiap individu atau kelompok yang berdialog seharusnya dapat saling memahami tentang pengalaman kehidupan keberagaman mereka. Sehingga dengan adanya dialog ini, semua kalangan dapat bersama-sama menegakkan kemanusiaan, keadilan, perdamaian dan persaudaraan. (Albab, 2019)

Adapun Mukti Ali merupakan tokoh yang terkenal ketika berbicara tentang dialog antar agama. Mukti Ali yang memiliki nama lengkap Prof. Dr. H. Abdul Mukti Ali (1923-2004) adalah orang yang pertama yang memperkenalkan ide-ide pembaruan keIslam-an di Indonesia. Mukti Ali dikenal sebagai Bapak Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia yang memiliki ambisi untuk membangkitkan dialog

antarumat beragama untuk menghilangkan kecurigaan antar umat beragama dan juga untuk menumbuhkan toleransi terhadap perbedaan agama. (Albab, 2019)

Mukti Ali menyampaikan bahwa dialog agama itu memiliki tiga poin utama. Pertama, dialog ini merupakan pertemuan hati dan juga pikiran para pemeluk berbagai agama. Kedua, merupakan komunikasi dan interaksi antara orang-orang yang percaya akan agama. Ketiga, dialog diartikan sebagai jalan bersama untuk mencapai kebenaran dan kerjasama yang menyangkut akan kepentingan bersama. Mukti Ali juga mengatakan bahwa dialog antar agama adalah pertemuan dan juga interaksi berbagai umat beragama dimana di dalamnya harus dilandasi dengan sikap saling menghormati dan mencintai antar pemeluk untuk memperoleh titik temu dalam kenyataan pluralitas agama. (Ali, 1983)

Mukti Ali juga menekankan bahwa dalam dialog lintas agama mengharuskan adanya kebebasan beragama. Jadi setiap pihak memiliki kebebasan untuk menyampaikan pandangannya dan membebaskan pihak lain untuk menyampaikan pendapat mereka kepadanya. Dengan adanya kebebasan ini akan jelas perbedaan dan persamaan antara satu agama dengan agama lain. Selain itu dalam dialog lintas agama juga memberikan kebebasan hak setiap orang untuk mengamalkan keyakinan mereka masing-masing dan mereka menjalin hubungan yang didasari dengan rasa hormat dan cinta dalam tingkatan antar pemeluk agama. (Anwar, 2018)

Dialog antar umat beragama membantu umat beragama untuk tumbuh lebih kokoh dan mantap dalam agamanya sendiri. Karena seringkali kebenaran itu lebih terlihat, lebih dihargai dan lebih dipahami ketika dihadapkan dengan perbedaan atau pandangan lain. Maka dari itu dialog antar agama ini bisa diajadikan sebagai cara untuk memurnikan dan memperdalam keyakinan sendiri. Dialog antar agama juga salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kerja sama dalam

masyarakat dan meningkatkan rasa saling menghormati dan pengertian satu sama lain. (Anwar, 2018) Jadi dialog antar agama bukan suatu studi akademis terhadap agama, bukan upaya untuk menyatukan semua agama menjadi satu dan juga bukan usaha pembentukan agama baru yang dapat diterima oleh semua agama. Dialog antar agama juga bukan merupakan ajang untuk beradu argument antar umat beragama dengan tujuan untuk menentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Karena sebenarnya semua ajaran agama sama-sama mengajarkan kebaikan, hanya saja melalui kebenaran yang berbeda.

Mukti Ali juga menyampaikan mengapa dialog antar agama ini penting bagi bangsa Indonesia, yaitu:

- a. Adanya pluralisme agama di dunia, pluralisme merupakan fenomena yang semakin terlihat. Semakin mudahnya komunikasi menjadi faktor pluralisme semakin terlihat. Seperti halnya di Indonesia terdapat agama-agama selain Islam yaitu Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Khong Hu Chu.
- b. Dialog antar agama membantu untuk meningkatkan rasa percaya diri ketika bertemu dengan orang yang berbeda kepercayaan dan bertukar pikiran tentang berbagai keyakinan dan ajaran dari pemeluk agama lain.
- c. Melalui dialog antar agama dapat meningkatkan kerjasama antar masyarakat sehingga bisa saling menghargai, bersikap adil, meningkatnya perdamaian. Hal ini sesuai dengan keberagaman yang ada di Indonesia yang terdiri dari keberagaman agama, budaya, bahasa, etnis dan lain sebagainya. (Anwar, 2018)

Mukti Ali juga menyumbangkan pemikirannya bahwa dialog antar agama terdiri dari berbagai macam model, yaitu:

- a. Dialog kehidupan, yaitu dialog yang terjadi antara pemeluk berbagai agama untuk bisa hidup secara terbuka dan saling memperkaya kepercayaan dan keyakinannya masing-masing dengan melakukan nilai-nilai dari kepercayaan masing-masing

tanpa diskusi formal. Dialog ini terjadi di keluarga, sekolah, rumah sakit, industri, kantor dan negara.(Fatih, 2017)

- b. Dialog kegiatan sosial, yaitu dialog yang dilakukan berbagai umat beragama dengan tujuan untuk meningkatkan harkat umat manusia dan pembebasan integral umat manusia. Jadi berbagai macam pemeluk agama bekerja sama dalam melaksanakan proyek-proyek pembangunan sebagai upaya untuk meningkatkan kehidupan keluarga, membantu masyarakat yang kekeringan, kemiskinan, kekurangan makan serta yang paling utama untuk meningkatkan keadilan dan perdamaian. (Fatih, 2017)
- c. Dialog diskusi teologis, adalah dialog yang terjadi antara tokoh agama yang berusaha memahami ajaran agamanya sendiri dan berusaha menghargai nilai-nilai spiritual agama lain. Dialog ini memiliki tujuan untuk saling tukar pandangan dan makna dari masing-masing agama. (Fatih, 2017)
- d. Dialog pengalaman agamis, adalah dialog yang dilakukan ketika seorang pemeluk agama yang sudah terikat dengan keimanan dan tradisi agama namun ikut mengambil bagian dari kekayaan rohani agama lain. Dialog ini bisa disebut sebagai intermonastik, misal ada pertapa dari agama Katolik dan agama Buddha kemudian mereka menginap beberapa minggu di tempat pertapaan lainnya untuk memperoleh pengalaman keyakinan dan saling mempelajari kehidupan agama sehari-hari dari pemeluk agama lain. Seperti cara berpuasa, cara berdo'a, membaca kitab dan kegiatan lainnya. Dialog intermonastik ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, dialog ini biasa dilakukan oleh para pemimpin agama seperti pastur, bante, bikhu dan lain sebagainya. (Fatih, 2017)
- e. Dialog do'a bersama, yaitu dialog yang dilakukan dalam pertemuan agama-agama di ruang publik yang dihadiri oleh berbagai komunitas keagamaan. Setiap orang berdoa sesuai dengan cara dan keyakinannya masing-masing. Dialog ini pernah

dilakukan pada 27 Oktober 1986 di Assisi yaitu “Hari Doa Sedunia untuk Perdamaian”. (Fatih, 2017)

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan videografi. Hubert Knoblauch merupakan tokoh yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang etnografi visual atau videografi. Pendekatan videografi ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang menjadikan video sebagai media untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian videografi biasanya melibatkan pengambilan gambar atau rekaman video dari suatu fenomena yang nantinya akan diteliti untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam. Proses analisis data ini bisa dilakukan dengan mengamati rekaman video kemudian metranskrip percakapan yang terjadi serta menganalisis perilaku yang tampak dalam konten tersebut. (Engler, 2011)

Pendekatan penelitian videografi ini merupakan kombinasi dari analisis video dan etnografi terfokus. Etnografi terfokus ini biasa digunakan pada analisis video yang berfokus pada suatu tindakan, interaksi dan situasi tertentu. (Engler, 2011) Dengan menggunakan etnografi terfokus sumber data yang didapatkan lebih terfokus dan sesuai dengan topik bahasan, sehingga peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek yang relevan dengan topik penelitian.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti sebuah konten dengan judul “*Log In Close The Door*” sebagai subjek penelitian, dimana peneliti akan mengamati fenomena yang terjadi dalam podcast yang nantinya akan dianalisis secara ilmiah. Penelitian ini akan fokus terhadap fenomena yang terjadi dalam podcast “*Log In Close The Door*” khususnya pada podcast *Log In season 1* yang mulai tayang di

bulan Ramadan tahun 2023. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi dalam konten “*Log In Close The Door*”. Maka dari itu peneliti menjadikan komunikasi interpersonal sebagai objek penelitian. Peneliti akan fokus pada komunikasi dan juga interaksi yang terjadi dalam konten sebagai bahan kajian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, foto dan juga dokumen-dokumen lainnya. (Nugrahani, 2014) Dalam Penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dengan merekam video berupa *screeshoot* beberapa episode dan menranskrip percakapan yang terjadi antara Habib Ja'far, Onad dan tokoh agama lain. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap jurnal serta buku-buku yang berkaitan dan juga mendukung dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis videografi merupakan analisis data visual yang dihasilkan dari video untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang akan diamati. Berikut ini langkah umum dalam melakukan analisis videografi:

- a. Pengumpulan data: proses pengambilan data visual dilakukan melalui rekaman video dari fenomena atau situasi yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan dipastikan sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Transkripsi video: setelah terkumpul data yang relevan, tahap selanjutnya adalah menranskrip video kedalam teks. Transkripsi ini biasanya berisi dialog, gerakan dan ekspresi wajah

- c. Segmentasi data: langkah selanjutnya adalah dengan mengelompokan data yang terkumpul kedalam segmen-segmen yang lebih kecil. Dalam penelitian ini data akan dikelompokan pada segmentasi komunikasi verbal (penggunaan kata) dan segmentasi komunikasi non-verbal (tingkah laku).
- d. Klasifikasi dan Pengkodean: setelah data dikelompokan pada segmen-segmen di atas, langkah selanjutnya adalah mengelompokan data sesuai dengan tema dan pola yang muncul. Data yang telah dikelompokkan selanjutnya diberi label atau kode sesuai dengan tema yang teridentifikasi.
- e. Analisis dan Interpretasi: setelah data dikelompokan dan diberi kode langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dengan menjelaskan hubungan antara tema yang muncul dan interpretasikan makna dari pola-pola yang teramati kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan.
- f. Penyajian Data: data yang telah diperoleh kemudian disajikan secara jelas dan sistematis. Tambahkan kutipan video atau bisa berupa screenshot dari video yang diteliti sebagai pendukung. (Engler, 2011)

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun menjadi lima bab, dimana isi setiap bab akan saling berkaitan dengan bab-bab selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang memaparkan terkait pandangan umum mengenai topik bahasan yang akan diteliti serta gambaran umum penelitian. Bab I ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II berisi gambaran umum terkait konten “*Log In Close The Door*”, dimana akan memaparkan informasi dan biografi dari Habib Ja’far dan Onad selaku *co-host* dalam konten *Log In*.

Bab III berisi hasil dan pembahasan, menjelaskan tentang hasil dari penelitian terhadap data yang telah diperoleh. Bab III akan memberikan jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini yang dikorelasikan terhadap teori komunikasi interpersonal yang dilihat dari pendekatan komunikasi.

Bab IV berisikan penutup serta kesimpulan.



BAB II

PROFIL PODCAST “LOG IN CLOSE THE DOOR”

A. Profil Konten Kreator Podcast *Log In Close The Door*



Gambar 2. 1 Deddy Corbuzier

(Sumber: <https://www.dekade08.id/tag/deddy-corbuzier>)

Deodatus Andreas Deddy Cahyadi Sunjoyo atau yang dikenal dengan nama Deddy Corbuzier adalah anak dari pasangan Omar Sundjojo dan Heniwaty lahir di Jakarta, 28 Desember 1976. Deddy Corbuzier berkarir di dunia *entertainment* dengan menjadi seorang presenter, aktor dan youtuber. Sebelum beralih menjadi youtuber, Deddy pernah menjadi pesulap handal yang populer di masanya. Namun di tahun 2015 Deddy memutuskan untuk meninggalkan dunia sulap yang telah membesarkan namanya sejak tahun 1999. Alasan Deddy pensiun dari dunia sulap salah satunya adalah karena ingin menghabiskan waktunya bersama dengan anaknya. Setelah pensiun dari dunia sulap Deddy aktif menjadi konten kreator yang fokus pada pembuatan konten video di Youtube, atau sering disebut dengan youtuber. Kanal Youtube pribadi milik Deddy yang bernama Deddy Corbuzier kini sudah memiliki 18 juta *subscribers*. Deddy mendapatkan penghargaan *The Diamond Creator Award 2020* karena berhasil meraih 10 juta *subscribers*. (Wiharjo, 2022)

Konten Deddy Corbuzier yang paling populer saat ini adalah konten podcastnya. Dalam podcast milik Deddy seringkali menghadirkan narasumber dari artis-artis sampai para pejabat juga pernah diundang untuk hadir dalam konten podcast milik Deddy. Deddy menciptakan sebuah hastag atau seruan tagar yaitu *#closethedoor* yang dikhususkan untuk konten-konten podcast miliknya. Dimana konten podcast disini merupakan konten-konten Deddy yang berisi *interview* dan sharing dengan berbagai narasumber. (Wiharjo, 2022) Salah satu konten milik Deddy yang tidak luput dari perhatian masyarakat adalah konten Ramadan 1444 H yang bernama *Log In di Close The Door*. Podcast *Log In* ini dibawakan oleh Habib Ja'far dan Onadio Leonardo (Onad) yang berbeda agama dan berhasil menyita perhatian berbagai kalangan dari lintas agama. Dalam beberapa episode, *Log In* juga menghadirkan bintang tamu yang datang silih berganti dari kalangan pendeta, romo, bhante, dan lain sebagainya. (Husna, 2023)

B. Profil Host dan Co-Host Podcast *Log In Close The Door*

1. Habib Husein bin Ja'far Al Hadar



Gambar 2. 2 Habib Husein bin Ja'far Al Hadar

(Sumber:<https://majalah.tempo.co/read/wawancara/165866/menga-pa-dakwah-habib-husein-jafar-al-hadar-menyasar-pemuda-tersesat-dan-memilih-media-sosial>)

Habib Husein bin Ja'far Al Hadar, S.Fil.I., M.Ag atau biasa disapa dengan Habib Ja'far adalah seorang penulis dan pendakwah yang cukup terkenal di Indonesia. Habib Ja'far lahir pada 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur. Habib Ja'far ini merupakan keturunan berdarah Madura yang juga memiliki garis keturunan dengan Nabi Muhammad SAW. Ayahnya bernama Ja'far dan bermarga Al Hadar. Habib Ja'far menempuh pendidikan di salah satu pesantren di daerah Bangil, Pasuruan, Jawa Timur bernama YAPI Bangil. YAPI Bangil merupakan pondok pesantren yang menjadikan Syiah sebagai salah satu madzhab Islam yang diajarkan secara terbuka bersama madzhab lainnya termasuk Suni. Habib JA'far menyelesaikan sarjananya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I) dan kemudian melanjutkan program magister Ilmu Al Qur'an dan Tafsir di universitas yang sama. (Wikipedia, 2024)

Habib Ja'far merintis karirnya dengan sebagai penulis di beberapa media nasional seperti Kompas dan Tempo. Beliau juga menulis beberapa buku, salah satu karyanya yang terkenal adalah buku dengan judul *Tuhan Ada di Hatimu* yang diterbitkan oleh Noura Books. Sebagai seorang pendakwah Habib Ja'far dikenal dengan Habib milenial, hal ini karena dari gaya berpakaianya yang kekinian dengan mengenakan koko, celana jeans dan peci. Habib Ja'far dikenal di beberapa media sosial akan konten-konten dakwahnya. Menurut beliau dakwah tidak hanya dapat dilakukan di mimbar-mimbar *offline* saja seperti masjid ataupun majelis taklim, namun bisa juga melalui mimbar *online* dengan memanfaatkan media sosial. *Channel* Youtube milik Habib Ja'far yang bernama "Jeda Nulis" merupakan salah satu tempat Habib Ja'far berdakwah. Habib Ja'far juga aktif di dunia pertelevisian Indonesia, salah satunya program di NET TV dengan judul Amanah Islam yang dipandu oleh Habib Ja'far dan Cing Abdel. Selain itu Habib Ja'far juga mengisi acara-acara seperti Klinik

Ramadan di *Tonight Show* NET TV dan acara Sahur Lebh Segar di TRANS7 selama bulan Ramadan di tahun 2022. Strategi dakwah yang dimiliki Habib Ja'far berhasil menarik minat pemirsa untuk mengonsumsi konten-konten miliknya, khususnya di kalangan milenial. Selain itu Habib Ja'far juga aktif di media sosial Instagram dan juga aktif mengisi konten-konten di bulan Ramadan seperti di podcast milik Deddy Corbuzier dengan judul "*Log In*" (Wikipedia, 2024)

2. Onadio Leonardo



Gambar 2. 3 Onadio Leonardo

Sumber: <https://priangan.tribunnews.com/2023/06/18/viral-video-onadio-leonardo-marah-marah-hingga-pukul-lampu-terekam-cctv>

Onadio Leonardo yang memiliki nama asli Leonardo Arya dan biasa disapa dengan nama Onad yang lahir pada 4 Januari 1990. Onad adalah seorang musisi, aktor sekaligus presenter Indonesia. Di dunia musik Onad pernah menjadi vokalis dan basis grup musik Killing Me Inside dan kemudian pada tahun 2014 Onad memutuskan untuk mundur dari Killing Me Inside yang telah membesarkan namanya. Setelah memutuskan untuk keluar dari grup musik sebelumnya, di tahun 2019 Onad melanjutkan karir di dunia musik

dengan masuk menjadi vokalis grup musik LYON sampai sekarang. Selain aktif di dunia musik, Onad juga aktif dalam dunia akting. Salah satu film terbaru yang Onad perani yaitu Ali Topan (2024) berperan sebagai Dirga. Selain itu Onad juga aktif di beberapa acara televisi sebagai presenter, salah satunya pada acara Tonight Show pada tahun 2021-2022. (Wikipedia, 2024)

Dua *public figure* yang memiliki latar belakang agama yang berbeda dan juga kepribadian yang berbeda kemudian digabungkan dalam sebuah konten religi, yang menjadi salah satu daya tarik dari konten milik Deddy Corbuzier. Podcast *Log In* ini termasuk kedalam konten religi, dimana di dalamnya tidak hanya berisi dakwah yang diisi oleh Habib Ja'far, namun dalam konten ini juga menghadirkan tokoh agama dari agama lain sebagai bintang tamu dan juga sebagai rekan berdialog. Tujuan dari dialog antar agama dalam konten ini hanya sekedar untuk melihat perspektif dari agama lain, bukan sebagai bahan perbandingan mana yang benar dan mana yang salah. Sehingga sikap toleransi beragama sangat terlihat di dalam konten *Log In* ini. (Corbuzier, 2023)

C. Profil Konten Log In di *Close The Door* (Podcast Deddy Corbuzier)

Salah satu konten dalam podcast milik Deddy Corbuzier adalah "*Log In Close The Door*". Konten *Log In* di *podcast Close The Door* merupakan konten yang mulai tayang di bulan Ramadan 1444 H. Podcast *Log In* diisi oleh Habib Ja'far dan Onad. Dalam konten *Log In* ini terjadi dialog santai antara Habib Ja'far dan Onad, dimana Onad aktif bertanya tentang Islam dan Habib Ja'far yang menjawab dan menjelaskan. Dialog yang terjadi dalam podcast tidak hanya antara Habib Ja'far dan Onad saja, di beberapa episode konten *Log In* ini juga menghadirkan bintang tamu yang berasal dari lintas agama seperti pendeta, bhante, pastur dan lain sebagainya. (Husna, 2023)

Tema-tema yang dibicarakan dalam podcast Log In ini adalah tema-tema tentang keagamaan yang dikemas dengan komedi. Salah satunya bisa dilihat pada video dengan judul “Bhante Buddha Buat Habib Resah!” di episode 15, dimana dalam episode ini membahas terkait moderasi beragama menurut pandangan agama Buddha yang disampaikan berdasarkan pemahaman Bhante sesuai dengan ajaran agama tersebut. Selain itu dalam episode ini juga membahas tentang ajaran, budaya dan tradisi yang ada pada agama Buddha. (Corbuzier, 2023) Kemudian topik bahasan lainnya seperti hukum mabuk dalam Katolik, bagaimana menjadi Kristen yang baik, pentingnya akal dalam beragama perspektif Islam dan lain sebagainya.

Konten yang disajikan dengan mempertontonkan dialog antar agama Islam dengan agama-agama lainnya tentu saja menimbulkan pertanyaan dalam masyarakat, sebenarnya apa tujuan dari podcast *Log In*. apakah untuk meng-Islam kan Onad selaku *co host* yang beragama Katolik atau untuk menunjukkan bahwa agama Islam lah yang paling benar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sampai kepada Deddy Corbuzier selaku pemilik podcast, kemudian Deddy menjawabnya secara langsung dalam episode 9, Deddy mengatakan bahwa konten *Log In* bertujuan untuk meng-Islam kan namun bukan meng-Islam kan yang menonton ataupun Onad selaku *co-host*. Dalam artian konten *Log In* dibuat bukan untuk islamisasi melainkan memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam agar lebih dewasa dalam beragama dengan menghargai minoritas. Jawaban Deddy kemudian dipertegas oleh Habib Ja'far bahwa konten *Log In* bukan untuk islamisasi, melainkan untuk saling beajar toleransi antar umat beragama. Melalui konten *Log In* umat non muslim bisa belajar tentang Islam, kemudian yang muslim juga belajar tentang agama lain sekaligus memperdalam agama Islam untuk memperkuat keimanannya. Melalui konten *Log In* ini juga diharapkan agama Islam benar-benar dapat menjadi agama yang *rahmatan*

lil alamin, yaitu rahmat bagi seluruh alam termasuk non muslim. (Husna, 2023)

Berdasarkan tujuan dari podcast *Log In* yang disampaikan oleh Deddy, dialog antar agama merupakan cara yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan sikap toleran khususnya untuk masyarakat Indonesia yang multikultural. Karena dalam dialog antar agama sangat menjunjung tinggi kebebasan beragama, dalam dialog antar agama juga tidak ada sikap saling menyalahkan satu sama lain melainkan saling menghormati perbedaan satu sama lain. Merujuk pada definisi dialog antar agama menurut Mukti Ali, dialog antar agama dalam podcast *Log In* sudah selaras dengan dialog antar agama yang menurut Mukti Ali. Dimana dialog antar agama dalam *Log In* merupakan diskusi yang tidak berujung pada penentuan siapa yang salah dan siapa yang benar ataupun menjadikan salah satu masuk ke agama lain, namun mereka sama-sama belajar bahwa semua agama mengajarkan kebenaran yang berbeda tapi menuju pada kebaikan yang sama. Maka dari itu istilah "*Log In*" yang seringkali dimaknai bahwa konten ini akan berujung pada Onad yang akan *login* atau masuk ke agama Islam merupakan pemaknaan yang keliru, dimana pemaknaan yang sebenarnya adalah "*Log In*" dimaknai bahwa melalui diskusi atau dialog antar agama akan menjadikan kita masuk kedalam agamanya masing-masing, yaitu lebih mendalami dan memperkuat keimanan kita dan ketaatan terhadap agama kita masing-masing. (Corbuzier, 2023)

Gaya komunikasi yang Habib Ja'far dalam podcast *Log In* terbilang santai namun serius serta lelucon juga tidak jarang Habib Ja'far selipkan candaan di dalamnya. Gaya komunikasi ini merupakan ciri khas Habib Ja'far dalam berdakwah. Dalam konten ini gaya khas Habib Ja'far diimbangi dengan *co-host* dan bintang tamu yang satu frekuensi dengan Habib sehingga menampilkan sebuah tontotan yang tidak hanya sebuah komedi biasa tapi juga berisi tuntunan di dalamnya. Maka dari itu konten ini adalah konten dakwahtainment dimana gabungan antara acara hiburan

dan dakwah, jadi tidak heran jika dalam konten ini sering dijumpai lawakan yang sedikit nyleneh antara Habib Ja'far dan Onad maupun tokoh agama lain. Lawakan dalam konten ini bukan hanya lawakan kosong, namun dari lawakan yang muncul dijadikan sebagai *statement* bermanfaat yang akan dijelaskan. (Corbuzier, 2023)

Dialog antar agama yang dikombinasi dengan candaan di dalamnya berhasil menarik perhatian masyarakat khususnya para pengguna Youtube. Hal ini dibuktikan dengan jumlah *views* yang tembus sampai 2 juta lebih *views*. Melihat kolom komentar juga didominasi dengan komentar-komentar yang positif. Tidak hanya karena candaan yang menarik, namun sikap toleransi dan keterbukaan yang dimiliki oleh Habib Ja'far, Onad dan bintang tamu juga menjadi perhatian para penikmat konten. Mereka dengan lapangdada menerima perbedaan perspektif menurut agamanya masing-masing, serta tidak adanya sikap yang saling menjatuhkan satu sama lain. (Corbuzier, 2023)

Respon netizen atau masyarakat tentu saja tidak selalu positif dan setuju terhadap adanya penggunaan candaan didalam dialog atau diskusi keagamaan. Dilihat dari kolom komentar ada segelintir orang yang berkomentar bahwasannya di zaman sekarang agama sudah mulai dibercandakan. Menanggapi opini tersebut, Habib Ja'far menyampaikan pada episode 27 menit ke 17:33:08 bahwa melalui *Log In* ini bukan untuk membercandakan agama tetapi mengagamakan canda yang mana candaan ini menjadi media komunikasi yang efektif. Habib Ja'far juga memperjelas bahwa yang membercandakan agama sebenarnya adalah orang yang memilih satu agama, tapi tidak menjalankan ajaran-ajaran dalam agamanya. Maka dari itu dengan diselipkannya candaan dalam dakwah Habib Ja'far, khususnya dalam konten *Log In* itu memiliki tujuan agar diskusi yang terjadi lebih santai dan efektif serta pesan disampaikan mudah diterima. (Corbuzier, 2023)

D. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi merupakan langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya komunikasi. Secara sederhana proses komunikasi merupakan sebuah gambaran kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan. Proses komunikasi berawal dari keinginan komunikator untuk berkomunikasi, yaitu untuk berbagi gagasan atau pesan dengan orang lain. Setelah itu komunikator memformulasikan isi pikiran atau gagasannya menjadi simbol, kata-kata dan sebagainya sampai komunikator yakin dengan pesan yang disusun dan cara menyampaikannya. Proses ini disebut dengan *encoding*. Pengiriman pesan disesuaikan dengan karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia dan karakteristik dari penerima. Media yang digunakan dalam penyampaian pesan disebut dengan saluran. Komunikasi interpersonal yang terjadi di podcast *Log In Close The Door* merupakan komunikasi secara langsung sehingga tidak memerlukan saluran dalam penyampaian pesan.

Pesan yang disampaikan akan diterima oleh komunikan, yaitu pihak atau orang yang menerima, memahami dan menginterpretasikan pesan yang telah disampaikan. Setelah menerima pesan dari komunikator, proses selanjutnya adalah *decoding* yaitu pemberian makna pesan yang diterima setelah indera menangkap stimuli, seperti mata melihat objek dan telinga mendengar bunyi. Data yang diterima masih dalam bentuk mentah berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diberi makna agar komunikan dapat memahami pesan yang disampaikan. Setelah memahami pesan maupun informasi yang disampaikan, proses selanjutnya adalah respon atau umpan balik yang disampaikan kepada komunikator. Respon yang disampaikan oleh komunikan berupa respon verbal dan juga non verbal. Respon verbal merupakan respon yang berupa kata-kata, yang berbentuk pernyataan dan pertanyaan. Sedangkan respon non verbal merupakan respon yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah dan juga gerakan tubuh. Respon atau umpan balik yang disampaikan akan dijadikan sebagai evaluasi efektifitas komunikasi yang terjadi. Respon atau umpan

balik ini juga dapat dijadikan tolak ukur apakah komunikan paham terhadap pesan atau informasi yang telah disampaikan. Umpan balik ini bisa dijadikan sebagai permulaan terjadinya siklus proses komunikasi baru, sehingga komunikasi berlangsung secara berkelanjutan. (Aw, 2011)



BAB III

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PODCAST “*LOG IN CLOSE THE DOOR*”

Dalam konten *Log In* ini terdapat proses komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sendiri merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh pengirim pesan dan penerima pesan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung serta mendapatkan timbal balik atau respon baik secara verbal maupun non verbal yang disertai dengan sikap keterbukaan. Berdasarkan definisi tersebut, interaksi yang terjadi dalam konten *Log In* merupakan bentuk dari komunikasi interpersonal. Dimana adanya proses pengiriman dan juga penerimaan pesan yang terjadi antara Habib Ja'far, Onad dan bintang tamu dari agama lain. Sikap atau respon dari masing-masing personal juga menunjukkan adanya sikap keterbukaan dengan menerima perbedaan pendapat dan perspektif dari rekan diskusinya, walaupun terdapat beberapa lelucon atau *jokes* yang cukup sarkas namun itu sekedar hiburan agar diskusi berlangsung lebih santai dan tidak kaku serta memberikan sebuah tontonan untuk masyarakat. Jadi dalam konten ini tidak hanya mengandung tuntunan tapi juga tontonan yang bisa dinikmati oleh seluruh umat tidak hanya dari umat Islam saja tapi juga dari agama lain. (Corbuzier, 2023)

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil analisis komunikasi interpersonal terhadap beberapa episode dalam konten *Log In di Colse The Door*. Pada bab ini akan menjelaskan komponen-komponen komunikasi interpersonal yang ada dalam podcast dan juga pendekatan komunikasi interpersonal dalam *podcast Log In Close The Door*. Peneliti juga akan melihat model dialog antar agama apa yang terlihat dalam konten.

A. Komunikasi Interpersonal di Podcast *Log In Close The Door*

Dalam podcast *Log In* bintang tamu dari tokoh agama lain yang dihadirkan adalah tokoh agama dari agama Katolik, Protestan, Hindu, Buddha dan Konghuchu. Dari agama Katolik menghadirkan Romo

Reynaldo, kemudian ada Pendeta Yeri merupakan tokoh dari agama Protestan. Selain itu ada juga tokoh dari agama Hindu dan Buddha yaitu Bli Yan dan Bhante Budha Dhirapunno, tidak ketinggalan juga tokoh dari agama konghuchu yaitu Kokoh Aldi Destian. Tokoh-tokoh dari lintas agama tersebut datang secara bergantian dalam beberapa episode dan mereka juga merupakan teman dari Habib Ja'far dan beberapa juga ada yang sudah mengenal Onad. Oleh karena itu mereka tampak lebih santai dalam berdialog karena sudah mengenal karakteristik satu sama lain.

Penelitian ini mengambil episode 13, 15, 26, 27, 28 dan 29 sebagai subjek penelitian. Karena pada episode tersebut menampilkan interaksi antar personal yang kompleks sehingga berpotensi untuk mengungkapkan berbagai aspek komunikasi interpersonal. Selain itu episode-episode tersebut juga memberikan wawasan baik itu tentang tema yang dibahas dan juga karakter dari peserta dialog. Berikut ini hasil transkripsi terhadap episode 13, 15, 26, 27 28 dan 29:

Episode	Waktu	Keterangan
Log In Episode 13 "Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?!"	16:58:18- 21:20:11	<p>Onad: "Gua mau nanya nih, seandainya anak dari tokoh-tokoh, Habib Ja'far, Pendeta Yeri memilih jalur yang berbeda. Let say dia tumbuh berkembang, teknologi makin maju, knowledge makin bagus, ternyata kenyataannya ngga sejalan sama kalian. Let say ternyata anaknya Pendeta Yeri, anaknya Habib Ja'far atau kerabat dekat memilih untuk atheis, masih dianggap keluarga ngga? Dari Pendeta Yeri duluan."</p> <p>Pendeta: "Masih lah, masih, masih. Karena tugas dan tanggung jawab saya di hadapan Tuhan ketika dipercayakan anak itu kan, satu, misalnya pun dia nyebrang, logout dari iman. Ya.. gua tuh punya prinsip, keluarga itu satu. Kalua salah satu ya salah semua. Kalua dia begitu ya pasti ada kontribusi gua. Dan bagaimana gua bisa menendang</p>

Episode	Waktu	Keterangan
		<p>dia, karena ada kontribusi dari gua juga. Ya... itulah buah gua gitu. Dan rasanya gua ngga akan nolak, bukan karena dia sepaham apa engga, karena dia adalah yang dititipkan Tuhan dan karena gua cinta. Dan gua harus menaklukkan ego gua untuk mungkin mencoret dari keluarga, marah, melukai dia, supaya dia tetep menjalani apapun dalam kasing sayang saya sebagai seorang ayah.”</p> <p>Onad: “Okeh, kalo dari lu bib?” (sambil menunjuk Habib)</p> <p>Habib: “Orang yang bukan keluarga gua aja, yang gua ngga punya ikatan darah dengan dia, gua anggap keluarga dalam kemanusiaan. Karena begitu gua diajarkan, siapa yang bukan saudaramu dalam agama dia adalah saudaramu dalam kemanusiaan. Lu, Pendeta Yeri bukan keluarga gua, bahkan beda server gitu (Tertawa). Tapi bagi gua, lu adalah keluarga gua dalam kemanusiaan. Kita diajarkan “ukhuwah inaniyah” persudaraan dalam kemanusiaan. Lu ini saudara gua, yang di zaman nabi lu itu dilindungi bukan cuman nyawanya, darahnya, tapi juga hartanya. Jadi kalo lu kemalingan gua juga akan mencari siapa malingnya. Jadi, apalagi keluarga gua sendiri, orang yang bukan keluarga gua sendiri bagi gua adalah keluarga dalam kemanusiaan. Dan yang kedua, gua dididik bahwa ikatan keluarga itu adalah ikatan yang diberikan oleh Tuhan dari satu perjanjian agung, yaitu pernikahan yang itu tidak akan pernah putus apapun yang terjadi. Seperti kisah seorang ibu yang tidak masuk Islam. Tapi kata nabi, kamu harus tetap berbakti pada ibumu apapun yang terjadi. Mau anak gua, ibu gua, ayah gua atheis sekalipun gua harus tetap berbakti kepada mereka. Mereka</p>

Episode	Waktu	Keterangan
		<p>adalah keluarga gua dan gua harus berbuat baik kepada mereka. Tapi seperti yang tadi disinggung bang Yeri, gua ini meyakini Islam bukan dogmatis, gua menemukan Islam itu sebagai cahaya dari pencarian gua dan karna ini gua berdaulat dengan Islam dan gua sangat meyakini Islam sebagai jalan kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Karnanya gua juga ingin keluarga gua itu berada di jalan ini bukan karena gua ego dengan Islam gua. Tapi karna gua meyakini inilah jalan yang terbaik untuk dunia dan akhirat gua. Gua tentu akan menjaga mereka, tapi bukan berarti gua akan menutup kepala mereka dari pengetahuan agama lain.”</p> <p>Onad: “ Yak. Yak. Yak” <i>sambil menganggukan kepala</i></p>
<p>Log In Episode 15 “Bhante Buddha Buat Habib Resah!”</p>	<p>08:42:15-11:23:20</p>	<p>Habib: “Yang pengen gua tanya ke Bhante adalah kalo kita ketemu Bhante itu identik dengan kesejukan, Bhante secara umum yah. Konotasi seorang Bhante identik dengan sejuk, sederhana dan lain sebagainya. Nah kita mulai dari rambut itu emang ngga boleh ya? Saking sederhananya?”</p> <p>Bhante: “Ya, itu salah satu wujud kita mengurangi kemelekatan kita. Kalo dalam bahasa pale loma, nakha, danta, taco. Rambut, kuku, gigi, bulu-bulu semua.”</p> <p>Habib: “Apa itu? Ga boleh melekat?”</p> <p>Bhante: “Kalo misalnya ya bib, misalnya kalo ini saya ngga potong rambut mau tampil disini, kita memikirkan udah pas belum yaa, cocok ga yaa. Kita melekat terikat kadang kala hanya karena rambut saja itu bisa jadi masalah. Nah kalo kuku saya panjangkan mau kesini ya harus manicure padicure dulu kan. Ada sesuatu yang kadang kala membuat</p>

Episode	Waktu	Keterangan
		<p>kita ribet.”</p> <p>Onad: “poinnya pelepasan itu tadi yah?”</p> <p>Habib: “Iya, pelepasan. Cuman ada pertanyaan, oke anda sudah gundul dan melepaskan segala sesuatu yang membuat anda menarik, terikat dan sebagainya. Tapi kenapa tatoan? <i>Sambil tersenyum dan menunjuk tato di pergelangan Bhante</i></p> <p>Bhante: “ini sebenarnya, seorang Bhikku tidak boleh melukai orang lain atau menyakiti orang lain. Ya, saya belajar dari melukai diri sendiri, kalo ini sakit berarti saya ga boleh menyakiti orang lain.”</p> <p>Habib: “Oh gitu, tapi boleh tato di Buddha” Bhante: “Boleh, itu ga ada larangan sih.”</p> <p>Onad: <i>membentangkan tangannya dan menunjukkan tato-tatonya dengan tersenyum lebar seolah-olah menunjukkan kemenangannya bahwa ada yang sama-sama bertato dan tidak ada larangan dalam agamanya.</i></p> <p>Habib: “yaa, kenapa”</p> <p>Bhante: <i>mengajak salaman Onad dengan tertawa</i></p> <p>Habib: “Kalo saya yah, belajar tentang rasa sakit dalam Islam, pertama dari sesuatu yang kita baca atau sesuatu yang kita alami secara natural. Misalnya kalo perempuan tuh bisa dari melahirkan, itu sakitnya ngga terkira. Atau laki-laki ya ketika sunat.”</p>
Log In Episode 26 “Romo Datang Onad Pun Menang!”	08:52:10-11:32:21	<p>Habib: “Begini, dalam agama Islam dilarang untuk meminum atau menikmati khamr, karena khamr ini salah satu yang haram dalam Islam. Nah saya mau nanya romo, boleh mabuk ngga di Katolik? Minum alkohol belum tentu mabuk kan kalo dalam pengertian anak muda, naah kalo sampe mabuk boleh ngga tuh?”</p>

Episode	Waktu	Keterangan
		<p>Romo: “Sebenarnya inti dari ajaran Katolik kan bukan soal boleh ngga oleh ya. Tapi orang bisa tidak lekat terhadap hal-hal yang mengganggu dirinya.</p> <p>Ketika kemabukkan itu menjadi suatu kelekatan, berarti dengan demikian dia tidak bisa lepas ketergantungan, yang mana itu jadi bikin mengganggu.</p> <p>Habib: “Yang ngga boleh berarti adictynya ya, kacanduannya.”</p> <p>Onad: “Yang pentingkan, esensinya mengganggu.”</p> <p>Romo:”Itu mengganggu ngga?” <i>bertanya ke Onad sambil tersenyum.</i></p> <p>Onad: “Ngga saya bilang”<i>jawab Onad dengan membuka tangannya ke depan dan ekspresi meledek Habib</i></p>
<p>Log In Episode 26 “Romo Datang Onad Pun Menang!”</p>	<p>38:41:13-40:22:00</p>	<p>Habib: “Ada yang saya tanyakan romo soal itu, Paskah dan Natal. Karena kan yang heboh sampe kedengeran ke telinga saya kan Natal doang. Jadi kenapa Natal yang heboh dan paskah itu apa room?”</p> <p>Romo: “Sebetulnya kalo dari sisi perayaan provannya, provan itu kaya yang di mall-mall itu yang lebih heboh natal. Mungkin karena terbawa budaya, tapi kalo dari perayaan liturgi, perayaan ibadatnya justru Paskah yang lebih meriah. Jadi nuansa perayaannya itu bahkan jauh lebih meriah dan bahkan durasinya lebih panjang dari perayaan Natal”</p> <p>Habib: “Ooh... berarti do’a-do’a isinya?”</p> <p>Romo: “Bukan do’a sih, pertama-tama itu mendengarkan kitab suci mendengarkan firman Tuhan. Apalagi di malam Paskah, malam Paskah itu kita kan malam menantikan</p>

Episode	Waktu	Keterangan
		<p>kebangkitan Tuhan. Lalu kita diajak untuk ee.. daripada kamu menanti kebangkitan Tuhan ngga ngapa-ngapain, yuk kita datang ke gereja kita berdo'a bersama-sama kita mendengarkan kitab suci sama-sama.”</p> <p>Habib: “Oh berarti Paskah itu sehari setelah Yesus di salib?” <i>dengan mencondongkan tubuhnya kearah romo yang menunjukkan bahwa habib menantikan jawaban dari romo</i></p> <p>Onad: “Betull” <i>jawab Onad disertai dengan anggukan kepala</i></p> <p>Romo: “Jadi kan kita memperingati kematian Yesus itukan di hari Jum’at atau Jum’at Abu. Kemudian bangkitnya Minggu, nah di Sabtu malemnya kita berdo'a berjaga-jaga menantikan kebangkitan, itu malam Paskah, Sabtu Suci.”</p> <p>Habib: “Minggunya?”</p> <p>Romo: “Paskahnya, hari kebangkitannya.”</p> <p>Habib: “Oooh.. tapi berarti puasa paskah itu untuk itu ya?”</p> <p>Romo: “Iya, di puasa paskah kita memang beda kan yah dengan puasa Ramadan.”</p> <p>Habib: “Apa bedanya romo?”</p> <p>Romo: “Bedanya kalo di puasanya orang Katolik itu kan memang gereja menuntut minimal, minimalnya saja. Jadi minimalnya itu, puasanya dari Rabu abu. Rabu abu itu 40 hari yah sebelum Paskah.”</p> <p>Habib: “Berarti 40 hari puasa kan?”</p> <p>Romo: “iyaa.”</p> <p>Habib: “Saya Islam, situ 40 hari saya 30 hari saja laahh.” <i>Dengan nada meledek yang ditujukan kepada Onad. Onad dan Romo tertawa.</i></p> <p>Romo: “Jadi menuntut minimalnya aja. Minimalnya itu puasanya makan kenyang sekali ajah.”</p> <p>Habib: “Oh berarti, kalo saya kan dua buka dan sahur. Kalo kalian itu..”</p> <p>Romo: “Sekali makan kenyang itu</p>

Episode	Waktu	Keterangan
<p>Log In Episode 27 “Sejauh Mana Batas Toleransimu??!”</p>	<p>14:22:06-17:31:07</p>	<p>artinya kita bisa pilih makan yang lain ya dikurangi porsi nya.”</p> <p>Habib: “Nah, tapi Bang Yeri gua pengen tahu, kalo seperti Onad atau umatnya Bang Yeri itu jika mereka bertanya bagaimana menjadi seorang Kristen yang baik. Di tengah banyaknya oknum-oknum umat beragama dari agama apapun yang tidak mempresentasikan agamanya. Itu seperti apa sih? Menjadi seorang Kristen yang baik.”</p> <p>Pendeta Yeri: “Ya... pertama dia harus sudah siap dengan segala konsekuensinya, gitu bib. Itu pertama, konsekuensi dalam artian mungkin tidak mudah dalam menjalankannya. Mislnya, contoh kamu ditampar pipi kanan. Rasa sakit pipi kanan itu adalah indikasi untuk kita melakukan kegiatan keagamaan kita, yaitu memberikan pipi kiri. Gituu”</p> <p>Habib: “Okei...”</p> <p>Pendeta Yeri: “Berdo’a buat yang menganiaya kamu, berdo’a buat musuh mu. Gitu. Jadi memang ada irisan-irisan yang ngga mudah, ada hal yang lebih penting dari ketersinggungan yaitu kebersamaan. Nah kebersamaan itu kadang-kadang meredam ego. Ini contoh ya, ada satu bagian dalam kitab Amsal itu dia bilang gini, orang yang melebihi seorang pahlawan. Jadi apa yang terjadi ketika seorang berhasil menguasai dirinya secara religius. Dia tidak dikatakan pemenang, karena kalau dia pemenang harus ada yang kalah. Jadi tidak lagi masuk dalam sebuah menang kalah. Pahlawan itu adalah seseorang yang tahu ada kepentingan yang jauh lebih besar dibanding kepentingannya sendiri”</p> <p>Habib: “Oke...” <i>menganggukan kepala</i></p> <p>Pendeta Yeri: “makanya kalo menurut pandangan gua ya, pada akhirnya Log In ini menghasilkan bukan pemenang. Karena orang akan nunggu, wah siapa</p>

Episode	Waktu	Keterangan
		<p>nih yang menang nih.”</p> <p>Habib: “Aneh sih...” menggelengkan kepala</p> <p>Pendeta Yeri: “Iya aneh kan. Tapi pahlawan itu orang yang tau ada kepentingan yang jauh lebih besar, kepentingan yang jauh lebih mulia. Kepentingan yang jauh lebih harus diutamakan saat itu bukan sekedar mengalahkan. Makannya pentingnya religius itu dalam interaksi kehidupan sosial supaya kita itu punya penguasaan diri bukan untuk menaklukkan tapi menaklukkan diri sendiri supaya tidak menaklukkan orang lain, sehingga susunan masyarakat itu bisa berjalan berdampingan dengan baik. Kaya misalnya gua sama habib sampai kapan pun belum pernah nih keluar dari omongan gua sama habib gitu, mau di forum kaya apapun ya bib yah”</p> <p>Habib: “Iyah” <i>menganggukan kepala</i></p> <p>Pendeta Yeri: “Gua nanya ama habib kapan nih bib ke gereja? Misalnya gitu. Terus habib kapan nih sholat? Mau orang provo kita kaya apapun ga akan berhasil”</p> <p>Habib: “Dan gua disclaimer kecuali bercanda.”</p> <p>Pendeta Yeri: “Ya.. kecuali bercanda..” <i>Tertawa</i></p> <p>Habib: “Karena canda itu paling enak untuk menjadi kendaraan dialog antar agama, agar jatuhnya itu debat kusir.”</p> <p>Pendeta Yeri: “Betul...”</p>

Episode	Waktu	Keterangan
<p>Log In Episode 28 “Kali Ini Hindu Turun Tangan!”</p>	<p>14:03:08-18:00:38</p>	<p>Onad: “Bli gua mau nanya, ada ngga sih larangan signifikan dalam Hindu atau dosa besar dalam Hindu? Kalo dalam Islam dan Katolik kemarin itu kan ada bunuh diri yang sama-sama dosa besar dalam Islam dan Katolik.”</p> <p>Bli Yan: “Ya, dalam Hindu juga sama tidak memperbolehkan bunuh diri. Kalo di Hindu itu ada namanya panca sradha, 5 sradha Hindu yang harus dijalankan. Pertama, kita harus percaya kepada Tuhan, kemudian percaya terhadap akaman.”</p> <p>Habib: “Atman itu apa?”</p> <p>Bli Yan: “Atman itu sinar suci Tuhan. Nah, sinar suci Tuhan ini kana da dalam diri kita. Kalo kita membunuh diri atau membunuh orang lain, sama saja kita membunuh cahaya atau sinar suci Tuhan.”</p> <p>Habib: “Oke sama berarti kemarin Katolik dan Islam kita juga meyakini ha katas diri ini bukan milik kita tapi milik Tuhan.”</p> <p>Onad: “Betul”</p> <p>Habib: “Terus yang ketiga”</p> <p>Bli Yan: “Percaya akan karma pala, jadi apa yang kita lakukan akan kembali ke kita.”</p> <p>Onad: “Hukum karma lah ya kurang lebih.”</p> <p>Habib: “Nah tapi kalo di Islam tidak meyakini karma, lebih ke karena. Karena lo baik maka lo akan mendapat kebaikan, karna lo buruk maka lo akan mendapat keburukan. Dan di Islam keburukan dan kebaikan yang diterimanya tidak hanya diterima di dunia tapi di akhirat dan bukan hanya satu kali lipat, bisa berkali kali lipat.”</p> <p>Bli Yan: “Nah yang ke empat, purnabawa yaitu reinkarnasi atau lahir kembali. Nah itu kita harus percaya bahwa kita akan lahir kembali baik menjadi manusia yang lebih sempurna</p>

Episode	Waktu	Keterangan
		<p>atau turun, itu tergantung karma tadi.”</p> <p>Habib: “Itu turun bisa sampe menjadi binatang gitu bli? Nah itu ketika menjadi hewan, dia ga sadar bahwa dulu manusia?”</p> <p>Bli Yan: “Kan ingatannya dihilangkan. Kalo tadi yang bunuh diri dia tidak melewati proses itu. Dia akan bahasanya itu gentayangan dia tidak akan lahir kembali, antara gentayangan atau masuk neraka. Jadi kita juga mempercayai adanya surge dan neraka. Tetap melewati surga dan neraka dulu sebelum dilahirkan kembali.”</p> <p>Habib: “Itu sampai kapan muter-muter gitu bli”</p> <p>Bli Yan: “Nah sampai yang kelima yaitu moksa, moksa itu bersatu dengan alam semesta.”</p>
<p>Log In Episode 29 “Kenalan Sama Agama yang Followersnya Paling Sedikit!”</p>	<p>30:02:11-32:58:01</p>	<p>Habib: “Nah, kalo yang betul-betul dosa besar di Konghuchu itu apa koh”</p> <p>Kokoh: “Dosa besar itu...”</p> <p>Habib: “Kalo di Islam itu menyekutukan Tuhan, kalo di Konghuchu?”</p> <p>Kokoh: “Bakti, jadi intinya tuh bakti. Ketika misalkan anak yang durhaka kepada orang tua, itu dosa besar bib dalam Konghuchu.”</p> <p>Onad: “Anak yang ga berbakti tuh stigmanya kek apasih maksudanya, kaya.. MAMAH!!!! PAPA!!!! Itu ga berbakti?”</p> <p>Habib: “Heh, gua kaget beneran loh”</p> <p>Tertawa</p> <p>Onad: “Iya... Ada loh anak-anak apa itu, anak-anak bandel. Itu dosa besar itu?”</p> <p>Kokoh: “Belum.. Belum itu. Karena konteksnya belum tau itu mengecewakan orang tua atau ngga.”</p> <p>Habib, Onad: “Oooh”</p> <p>Habib: “Jadi kembali lagi ke orang tuanya, merasa disakiti atau tidak.”</p> <p>Kokoh: “Iya..Gitu..”</p>

Episode	Waktu	Keterangan
		<p>Habib: “Kalau di Islam itu bahkan bilang AHH!!! Itu gabolet koh, ya sama mengajarkan bakti itu”</p> <p>Kokoh: “Iya ketika tadi dia membentak orang tua, orang tuanya sakit hati yaa itu dosa..”</p> <p>Onad: “Oke”</p> <p>Habib: “Nah ketika dia berdosa, apa resikonya? Misalnya kaya kalo di Islam masuk neraka, nah kalo disini?”</p> <p>Kokoh: “Kalo di Konghuchu ya, istilah sebenarnya dosa dan pahala itu sendiri ngga begitu tertulis dalam kitabnya. Tapi yang jelas ketika berbuat jahat akan mendapatkan mala petaka. Ketika dia berbuat baik dia akan mendapatkan berkah. Nah jadi kiasan itu, tapi ngga mendikte orang itu berdosa ataupun dia mendapat pahala.”</p> <p>Onad: “Jadi analoginya kaya hukum karma yah.”</p> <p>Kokoh: “Betul”</p> <p>Habib: “tapi iyu di dunia aja atau sampai di akhirat nanti apa menjalani meyakini kehidupan setelah dunia.”</p> <p>Kokoh: “Iya, akhirnya nanti ketika di dunia itu dia berbuat bajik, berbuat baik nah nantinya ketika dia meninggal akan kembali kepada Tuhan dengan sempurna atau dia itu masih menjadi arwah yang gentayangan. Maka dalam kasusnya, biasanya umat Konghuchu itu selalu mendoakan orang-orang yang meninggal supaya tadi bisa kembali dengan tenang ketika hari kebajikan Tuhan.</p> <p>Onad: “Ooh...”</p> <p>Habib: “Berarti kalo dia meninggal gentayangan, terus gimana agar dia bisa kembali ke Tian tadi?”</p> <p>Kokoh: Itu dengan didokan”</p> <p>Habib: “Ngga, dia sendiri ga bisa apa-apa udah?”</p> <p>Kokoh: “Udah gabisa apa-apa.”</p> <p>Habib: “Jadi harus keluarganya itu yah”</p>

Episode	Waktu	Keterangan
		Kokoh: “Iya” Habib: “Oh makanya bakti menjadi sangat penting yah...” Onad, Kokoh: “Yak.”

Tabel 3. 1 Transkrip episode 13, 15, 26, 27, 28 dan 29
#LogInCloseTheDoor

Berdasarkan hasil transkripsi video episode-episode di atas, interaksi yang terjadi dalam episode di atas dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal. Karena terdapat penyampaian pesan ataupun informasi dari komunikator kepada komunikan dan komunikan memberikan respon secara langsung berbentuk verbal dan non verbal. Kemudian interaksi yang terjadi antara Habib Ja'far dan tokoh agama lain merupakan dialog antar agama, dimana tokoh agama yang berbeda agama bisa duduk bersama dan membahas topik tentang agama disertai dengan sikap keterbukaan dan saling menghormati satu sama lain.

Selanjutnya komponen-komponen dan pendekatan yang terdapat dalam komunikasi interpersonal dalam episode-episode di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Episode	Komponen	Pendekatan
Episode 13 (16:58:18- 21:20:11)	Komunikator Yerry Pattinasarany dan Habib Ja'far Pesan atau Informasi - Pandangan pendeta Yerry apabila anak atau kerabat dari kedua tokoh agama tersebut memilih untuk logout ataupun atheis, pendeta Yerry dan Habib tetap mengakui mereka sebagai keluarga. Karena menurut pendeta Yerry	Informatif Pendekatan informatif yang dilakukan oleh Pendeta Yerry dan Habib Ja'far yaitu dengan menyampaikan secara langsung informasi yang ingin disampaikan. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada Onad sebagai komunikan.

Episode	Komponen	Pendekatan
	<p>bahwa keluarga itu satu, ketika satu salah maka semua salah dan menganggap anak adalah titipan dari Tuhan dan akan mencintai dengan sepenuh hati bukan karena dia sepaham atau tidak dengan pendeta tapi karena dia adalah titipan dari Tuhan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Habib menjelaskan bahwa siapa yang bukan saudaramu dalam agama dia adalah saudaramu dalam kemanusiaan. Jadi yang tidak sedarah pun dianggap sebagai saudara dalam kemanusiaan apalagi yang saudara satu darah. Sekalipun seorang ibu yang berbeda agama dengan anaknya, nabi memerintahkan untuk tetap berbakti kepada ibu apapun yang terjadi. <p>Komunikasikan Onad</p> <p>Respon Verbal</p> <p>Onad: “Okeh, kalo dari lu bib” “Yak, yak, yak”</p> <p>Non Verbal:</p> <p>Anggukan kepala yang ditunjukkan oleh Onad</p> <p>Konteks:</p>	

Episode	Komponen	Pendekatan
	<p>Tempat: studio syuting podcast Log In Close The Door</p> <p>Nilai: Nilai kemanusiaan</p>	
<p>Episode 15 (08:42:15-11:23:20)</p>	<p>Komunikator Bhante Buddha Dhirapunno</p> <p>Pesan atau Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bhante tampil sederhana dengan tujuan untuk mengurangi kemelekatan yaitu lana, nakha, danta, tato - tato diperbolehkan dalam agama Hindu. Tato yang dimiliki Bhante sendiri merupakan pembelajaran kalau melukai diri sendiri itu sakit, berarti saya tidak boleh melukai orang lain. <p>Komunikasikan Habib Ja'far dan Onadio Leonardo (Onad)</p> <p>Respon Verbal Habib Ja'far: "Iya, pelepasan. Cuman ada pertanyaan, oke anda sudah gundul dan melepaskan segala sesuatu yang membuat anda menarik, terikat dan sebagainya. Tapi kenapa tatoan?"</p> <p>Onad: "poinnya pelepasan itu tadi yah?"</p> <p>Non Verbal Habib Ja'far: Sambil tersenyum dan</p>	<p>Dialogis Penyampaian pesan dan informasi dalam episode 15 ini disampaikan melalui adanya dialog yang terjadi diantara Habib Ja'far, Bhante dan Onad. Dimana di dalamnya terdapat pertukaran pandangan, yaitu pandangan dari perspektif agama Islam dan agama Budha. Serta adanya tanggapan langsung Habib Ja'far berupa pertanyaan yang menjadikan Budha lebih kompleks dalam menyampaikan pesan ataupun informasi.</p>

Episode	Komponen	Pendekatan
	<p>menunjuk tato di pergelangan Bhante.</p> <p>Onad: membentangkan tangannya dan menunjukkan tato-tatonya dengan tersenyum lebar seolah-olah menunjukkan kemenangannya bahwa ada yang sama-sama bertato dan tidak ada larangan dalam agamanya.</p> <p>Konteks: Tempat: studio syuting podcast Log In Close The Door Nilai: Nilai keagamaan dan nilai kemanusiaan</p>	
<p>Episode 26 (08:52:10-11:32:21)</p>	<p>Komunikator Romo Reynaldo Antoni</p> <p>Pesan atau Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hari Paskah merupakan hari kebangkitan Yesus. Dimana terjadi setelah Jum'at Abu (hari kematian Yesus) kemudian Sabtu malam atau Sabtu Suci merupakan malam penantian kebangkitan dan Minggunya adalah hari kebangkitan Yesus (Minggu Paskah) - Perbedaan ibadah puasa dalam ajaran Katolik dan Islam. Dalam katolik puasa diperbolehkan makan kenyang satu kali dalam sehari dan mengurangi porsi di makan selanjutnya. Sedangkan dalam Islam puasa dibatasi oleh makan 	<p>Informatif Pendekatan informatif yang dilakukan oleh romo yaitu dengan menyampaikan secara langsung informasi yang ingin disampaikan. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada Habib Ja'far dan Onad.</p>

Episode	Komponen	Pendekatan
	<p>sahur dan berbuka.</p> <p>Komunikasi Habib Ja'far dan Onad</p> <p>Respon</p> <p>Verbal: Respon Habib Ja'far: "Ooh... berarti do'a-do'a isinya?" "Oh berarti Paskah itu sehari setelah Yesus di salib?" "Oooh.. tapi berarti puasa paskah itu untuk itu ya?" "Apa bedanya romo?"</p> <p>Non Verbal: Respon Habib Ja'far: Anggukan kepala setelah romo menjawab pertanyaan. Kemudian tubuh Habib Ja'far yang sedikit condong ke arah romo yang menunjukkan bahwa habib tertarik dan menantikan penjelasan dari romo. Respon Onad: Anggukan kepala yang berarti sepakat dan memahami apa yang disampaikan romo.</p> <p>Konteks: Tempat: studio syuting podcast Log In Close The Door Nilai: Nilai keagamaan</p>	
Episode 27 (14:22:06-17:31:07)	<p>Komunikator Yerry Pattinasarany</p> <p>Pesan atau Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendeta Yerry menyampaikan bahwa 	<p>Informatif Pendekatan informatif yang dilakukan oleh Pendeta Yerry yaitu dengan menyampaikan secara langsung</p>

Episode	Komponen	Pendekatan
	<p>untuk menjadi Kristen yang baik harus menerima semua konsekuensinya. Misalnya apabila pipi kanan ditampar maka rasa sakit itu dijadikan indikasi untuk melakukan kegiatan agama yaitu dengan memberikan pipi kiri. Jadi tetaplah berdoa untuk yang menganiaya kamu, berdoa untuk musuhmu. Karena ada yang lebih penting dari ketersinggungan yaitu kebersamaan, dimana kebersamaan ini yang dapat meredam ego.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pentingnya religius dalam interaksi sosial yaitu agar kita punya penguasaan diri untuk tidak menaklukkan orang lain sehingga susunan masyarakat bisa berjalan berdampingan <p>Komunikasikan Habib Ja'far dan Onad</p> <p>Respon</p> <p>Verbal: Respon Habib Ja'far: "Okey" Respon Onad "Yak, sepakat"</p> <p>Non Verbal: Respon Habib Ja'far: Anggukan kepala setelah Pendeta Yerry menjawab pertanyaan. Kemudian tubuh Habib Ja'far yang sedikit condong ke arah romo yang menunjukkan bahwa habib tertarik dan menantikan</p>	<p>informasi yang ingin disampaikan. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada</p>

Episode	Komponen	Pendekatan
	<p>penjelasan dari Pendeta Yerry.</p> <p>Respon Onad: Anggukan kepala yang berarti sepakat dan memahami apa yang disampaikan romo.</p> <p>Konteks: Tempat: studio syuting podcast Log In Close The Door Nilai: Nilai keagamaan dan kemanusiaan</p>	
Episode 28 (14:03:08 – 18:00:38)	<p>Komunikator Yan Mitha Dyaksana (Bli Yan)</p> <p>Pesan atau Informasi Pertama, dalam agama Hindu ada 5 sradha yang harus dijalankan yaitu percaya kepada Tuhan, percaya terhadap Atman, percaya karma pala, percaya purnabawa dan moksa. Kedua, bunuh diri dalam Agama Hindu juga merupakan tindakan yang dilarang. Karena sama artinya dengan membunuh sinar Tuhan. Ketiga, Hindu meyakini karma sedangkan dalam Islam lebih ke karena. Dalam Hindu apa yang kita lakukan akan kembali ke kita, sedangkan dalam Islam karena kamu baik kamu akan mendapat kebaikan. Begitupun sebaliknya, karena kamu buruk maka kamu mendapat keburukan. Dalam</p>	<p>Dialogis Penyampaian pesan dan informasi dalam episode 28 ini disampaikan melalui adanya dialog yang terjadi diantara Habib Ja'far, Bli Yan dan Onad. Dimana di dalamnya terdapat pertukaran pandangan, yaitu pandangan dari perspektif agama Islam dan agama Hindu. Serta adanya tanggapan langsung Habib Ja'far berupa pertanyaan yang menjadikan Bli Yan lebih kompleks dalam menyampaikan pesan ataupun informasi.</p>

Episode	Komponen	Pendekatan
	<p>Islam keburukan dan kebaikan itu tidak hanya dirasakan di dunia tapi sampai di akhirat.</p> <p>Komunikasikan Habib Ja'far dan Onadio Leonardo (Onad)</p> <p>Respon</p> <p>Verbal Habib Ja'far melontarkan pertanyaan "Akman itu apa?" kemudian merespon penjelasan Bli tentang karma pala dalam Hindu direspon dengan penjelasan karma dalam perspektif Islam.</p> <p>Respon Non Verbal Respon non verbal yang ditunjukkan Habib dan Onad adalah gerakan tubuh ketika menyampaikan pernyataan dan juga ekspresi wajah yang menunjukkan telah memahami apa yang disampaikan oleh Bli Yan</p> <p>Konteks: Tempat: studio syuting podcast Log In Close The Door Nilai: Nilai keagamaan</p>	
Episode 29 (30:02:11-32:58:01)	<p>Komunikator Aldi Destian</p> <p>Pesan atau Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dosa besar dalam agama Konghuchu adalah anak yang durhaka kepada orang tua. Yaitu ketika 	<p>Dialogis Penyampaian pesan dan informasi dalam episode 29 ini disampaikan melalui adanya dialog yang terjadi diantara Habib Ja'far, Koh Aldi dan Onad. Dimana di</p>

Episode	Komponen	Pendekatan
	<p>orang tua benar-benar kecewa dan sakit hati akan sikap anaknya. Karena ketika seseorang yang telah meninggal akan ada pertimbangan bahwa akan kembali kepada Tuhan dengan sempurna atau masih menjadi arwah gentayangan. Dan arwah yang gentayangan itu akan didoakan oleh keluarganya untuk kembali dengan tenah hari kebijakan, oleh karena itu harus bakti kepada orang tua.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dosa dan pahala tidak tertulis di dalam kitab Konghuchu. Yang jelas adalah ketika kita berbuat baik maka akan mendapatkan kebaikan begitupun sebaliknya ketika kita berbuat buruk maka akan mendapatkan keburukan <p>Komunikasikan Habib Ja'far dan Onadio Leonardo (Onad)</p> <p>Respon</p> <p>Verbal Habib Ja'far melontarkan pertanyaan "Nah ketika dia berdosa, apa resikonya? Misalnya kaya kalo di Islam neraka, nah kalo disini?" "Berarti kalo dia meninggal gentayangan, terus gimana agar dia bisa kembali ke Tian tadi?" kemudian Onad juga merespon</p>	<p>dalamnya terdapat pertukaran pandangan, yaitu pandangan dari perspektif agama Islam dan agama Konghuchu. Serta adanya tanggapan langsung Habib Ja'far berupa pertanyaan yang menjadikan Koh Aldi lebih kompleks dalam menyampaikan pesan ataupun informasi.</p>

Episode	Komponen	Pendekatan
	<p>penjelasan Kokoh tentang penjelasan mengenai dosa dan pahala “Jadi analoginya kaya hukum karma yah”</p> <p>Respon Non Verbal Respon non verbal yang ditunjukkan Habib dan Onad adalah gerakan tubuh ketika menyampaikan pertanyaan dan pernyataan. Serta ekspresi wajah yang menunjukkan telah memahami apa yang disampaikan oleh Kokoh Aldi</p> <p>Konteks: Tempat: studio syuting podcast Log In Close The Door Nilai: Nilai keagamaan</p>	

Tabel 3. 2 Analisis Komponen dan Pendekatan Komunikasi Interpersonal

B. Komponen Komunikasi Interpersonal di Podcast *Log In Close The Door*

Berdasarkan hasil analisis pada episode 13, 15, 26 sampai 29 dalam podcast *Log In Close The Door* terlihat adanya komunikasi interpersonal, dimana Habib Ja'far, Onad dan bintang tamu membicarakan tema-tema keagamaan yang tidak hanya dari perspektif Islam saja tapi juga dari perspektif agama lain. Tokoh agama yang diundang merupakan kawan dekat dari Habib dan juga Onad, sehingga komunikasi dan interaksi mereka terlihat santai dan damai.

Menurut Suranto Aw di dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa komponen diantaranya yaitu komunikator, *encoding*, pesan, saluran, komunikan, *decoding*, respon, gangguan dan konteks. Komponen-

komponen yang terlihat dalam komunikasi interpersonal di podcast *Log In* adalah sebagai berikut:

1. Komunikator dan Komunikan

Komunikator adalah seseorang atau individu yang menciptakan pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada orang lain. Komunikator dalam komunikasi interpersonal di podcast *Log In* adalah sebagai berikut:

Episode	Komunikator dan Komunikan
<p style="text-align: center;">Log In Episode 13 “Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?!”</p> 	<p>Komunikator</p> <ul style="list-style-type: none"> - Yerry Pattinasarany (Tokoh Agama Kristen Protestan) - Habib Ja’far (Tokoh Agama Islam) <p>Komunikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Onadio Leonardo
<p style="text-align: center;">Log In Episode 15 “Bhante Buddha Buat Habib Resah!”</p> 	<p>Komunikator</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bhante Budha Dhirapunno (Tokoh Agama Budha) <p>Komunikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Habib Ja’far - Onadio Leonardo
<p style="text-align: center;">Log In Episode 26 “Romo Datang, Onad Pun Menang! Yakin?”</p>	<p>Komunikator</p> <ul style="list-style-type: none"> - Romo Reynaldo Antoni (Tokoh Agama Kristen Katolik) <p>Komunikan</p>

Episode	Komunikator dan Komunikannya
	<p>Komunikator dan Komunikannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Habib Ja'far - Onadio Leonardo
<p>Log In Episode 27 “Sejauh Mana Batas Toleransimu??!!”</p> 	<p>Komunikator</p> <ul style="list-style-type: none"> - Yerry Pattinasarany (Tokoh Agama Kristen Protestan) <p>Komunikannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Habib Ja'far - Onadio Leonardo
<p>Log In Episode 28 “Kali Ini Hindu Turun Tangan”</p> 	<p>Komunikator</p> <ul style="list-style-type: none"> - Yan Mitha Dyaksana (Tokoh Agama Hindu) <p>Komunikannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Habib Ja'far - Onadio Leonardo
<p>Log In Episode 29 “Kenalan Sama Agama yang Followersnya Paling Sedikit”</p>	<p>Komunikator</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aldi Destian (Tokoh Agama Konghuchu) <p>Komunikannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Habib Ja'far

Episode	Komunikator dan Komunikan
	<p>- Onadio Leonardo</p>

Tabel 3. 3 Komunikator dan Komunikan di Podcast *Log In Close The Door*

2. *Encoding* dan Pesan

Encoding merupakan kegiatan internal yang dilakukan oleh komunikator sebelum menyampaikan pesan atau informasi. Kegiatan *encoding* dilakukan dengan memformulasikan isi pikiran kedalam simbol-simbol dan kata-kata yang disusun sesuai dengan tata bahasa dan menyesuaikan dengan karakteristik dari komunikan. *Output* dari kegiatan *encoding* adalah pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator.

Informasi atau pesan yang disampaikan dalam komunikasi di podcast *Log In* merupakan informasi tentang keagamaan dari perspektif agama Islam dan juga dari agama lain. Informasi tersebut diantaranya adalah:

- a. Pandangan atau pendapat dari Pendeta Yeri dan Habib Ja'far ketika anak atau keluarganya memilih untuk *logout* atau bahkan atheis.
- b. Makna dari kesederhana Bhante dan tato yang dimiliki Bhante merupakan pembelajaran untuk tidak melukai orang lain.
- c. Hari Paskah dalam ajaran Katolik dan perbedaan puasa dalam agama Katolik dan agama Islam, yang dijelaskan oleh Romo

- d. Cara untuk menjadi Kristen yang baik dan pentingnya agama dalam interaksi sosial yang disampaikan oleh Pendeta Yeri
- e. Sradha dalam agama Hindu, larangan bunuh diri dalam agama Hindu dan hukum karma yang diyakini dalam Hindu memiliki konsep yang sama dengan Islam, yaitu karena kamu baik kamu akan mendapat kebaikan dan karena kamu buruk maka kamu akan mendapat keburukan.
- f. Dosa besar dalam agama Konghuchu, yaitu durhaka kepada orang tua. Karena ketika seseorang telah meninggal dan arwahnya belum kembali kepada Tuhan sepenuhnya maka hanya doa dari keluarga yang akan membantu untuk kembali dengan tenang.

3. *Decoding* dan Respon

Setelah informasi yang disampaikan komunikator diterima, komunikan akan memberikan umpan balik atau respon. Sebelum menyampaikan responnya, komunikan akan melakukan decoding terlebih dahulu. Kegiatan decoding merupakan kegiatan internal komunikan sebelum memberikan respon, yaitu pengolahan data dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat dan didengar dengan tujuan agar komunikan dapat memahami informasi yang disampaikan.

Setelah paham terhadap apa yang disampaikan, komunikan akan memberikan respon dalam bentuk verbal ataupun non verbal. Dalam podcast *Log In* ini respon verbal yang disampaikan berupa pertanyaan dan juga pernyataan. Sedangkan respon non verbal dapat dilihat dari ekspresi wajah dan gerakan anggota tubuh dari komunikan.

4. Konteks

Konteks dalam komunikasi interpersonal terdapat tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Dalam podcast *Log In* ini peneliti hanya menemukan konteks tempat dan nilai, karena peneliti tidak

mendapatkan data yang menunjukkan waktu komunikasi tersebut berlangsung. Karena waktu atau tanggal pengunggahan video tidak sesuai dengan waktu komunikasi tersebut berlangsung. Jadi peneliti hanya bisa menentukan konteks tempat yaitu studio syuting podcast *Log In Close The Door* dan konteks nilai yang dibicarakan adalah nilai keagamaan dan nilai kemanusiaan

Komunikasi interpersonal dalam podcast *Log In Close The Door* merupakan komunikasi secara langsung, oleh karena itu komponen saluran tidak ditemukan dalam komunikasi tersebut. Kemudian berdasarkan hasil analisis, peneliti tidak menemukan gangguan selama komunikasi berlangsung, baik itu gangguan fisik ataupun psikis tidak ditemukan dalam komunikasi tersebut. Jadi, komponen komunikasi yang terdapat dalam podcast *Log In* yaitu komunikator, komunikan, encoding, pesan atau informasi, decoding, respon dan juga konteks.

C. Pendekatan Komunikasi Interpersonal dan Model Dialog Antar Agama

Dalam komunikasi interpersonal terdapat 4 macam pendekatan, yaitu pendekatan informatif, pendekatan persuasif, pendekatan dialogis dan pendekatan instruktif. Setiap pendekatan tentu memiliki maksud dan tujuan masing-masing. Berdasarkan hasil analisis, pendekatan dalam komunikasi interpersonal dalam podcast *Log In* menggunakan pendekatan informatif dan pendekatan dialogis. Pendekatan informatif merupakan pendekatan dengan tujuan agar adanya perubahan pengetahuan, yaitu komunikan mendapatkan pengetahuan baru yang disampaikan komunikator. Sedangkan pendekatan dialogis merupakan pendekatan dengan menggunakan percakapan atau dialog sebagai jalan menuju proses berbagi informasi. Selain itu, dalam pendekatan ini juga terdapat pertukaran pandangan antara komunikator dan komunikan. Dalam berdialog juga tidak ada paksaan untuk menerima pendapat yang dimiliki.

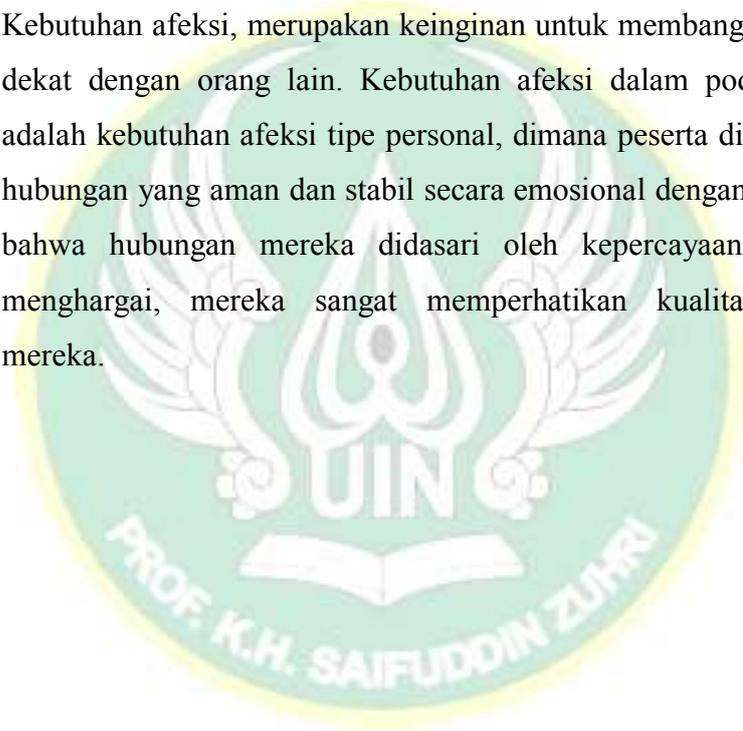
Selain komunikasi interpersonal, dialog antar agama juga terlihat dalam podcast *Log In*. Dimana para tokoh agama dan juga umat agama lain melakukan diskusi aktif dengan menghargai kebebasan dan saling terbuka. Model dialog antar agama dalam podcast ini adalah model dialog diskusi teologis, yaitu model dialog yang diikuti oleh para tokoh agama dan di dalamnya terjadi saling tukar informasi tentang keyakinan, kepercayaan dan amalan-amalan agama masing-masing. Pertukaran informasi bisa dilihat di episode 28 yaitu pertukaran informasi tentang hukum karma dalam agama Hindu sedangkan dalam Islam tidak meyakini karma, namun lebih ke konsep karena, yaitu karena kamu baik maka kamu akan mendapat kebaikan dan karena kamu buruk kamu akan mendapat keburukan.

D. Kebutuhan Interpersonal

Teori kebutuhan interpersonal atau teori *fundamental international relations orientation* (FIRO) merupakan teori yang dikemukakan oleh William Schutz. Teori ini menggambarkan apa yang mendasari perilaku kelompok kecil. Teori ini memiliki tiga macam kebutuhan interpersonal yaitu:

1. Kebutuhan inklusi, yaitu kebutuhan untuk merasa diterima dan diakui oleh orang lain dalam interaksi sosial. Kebutuhan inklusi ini merujuk pada kebutuhan akan keterlibatan individu dalam suatu kelompok tanpa adanya diskriminasi dan pengecualian. Tipe kebutuhan inklusi dalam podcast *Log In* adalah kebutuhan inklusi tipe sosial, yaitu kebutuhan yang merujuk pada kebutuhan untuk menciptakan interaksi positif yaitu mendukung keterlibatan dan partisipasi semua peserta dialog atau diskusi. Tipe ini juga melibatkan pengakuan atas keberagaman individu dan menciptakan lingkungan yang inklusif dengan saling berbagi informasi dan mendengarkan pandangan orang lain.

2. Kebutuhan kontrol, yaitu kebutuhan yang mendasari keinginan untuk menjaga dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dalam kaitannya wewenang dan kekuasaan. Tipe kebutuhan kontrol dalam podcast *Log In* adalah tipe demokrat yaitu kebutuhan yang merujuk kepada tingkah laku yang cenderung mendorong komunikasi terbuka dan transparan serta percaya bahwa semua orang harus memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka. Kemudian dalam kebutuhan ini juga menekankan kesetaraan dengan memastikan tidak ada individu yang tidak dihargai.
3. Kebutuhan afeksi, merupakan keinginan untuk membangun hubungan dekat dengan orang lain. Kebutuhan afeksi dalam podcast *Log In* adalah kebutuhan afeksi tipe personal, dimana peserta dialog mencari hubungan yang aman dan stabil secara emosional dengan memastikan bahwa hubungan mereka didasari oleh kepercayaan dan saling menghargai, mereka sangat memperhatikan kualitas hubungan mereka.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian terkait komunikasi interpersonal dan dialog antar agama dalam konten *Log In Close The Door* yang dirangkum dalam beberapa bab di atas serta hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Podcast *Log In Close The Door* merupakan salah satu konten milik Deddy Corbuzier, salah satu konten kreator terkenal di Indonesia. Deddy Corbuzier merupakan mantan pesulap populer yang beralih profesi menjadi konten kreator yang fokus pada pembuatan konten video di Youtube. Kanal Youtube milik Deddy bernama Deddy Corbuzier yang kini sudah mencapai 18 juta *subscribers*. Konten-konten Deddy kebanyakan adalah konten yang berbentuk podcast. Konten podcast disini merupakan konten yang berisi *interview* dan *sharing* dengan berbagai narasumber. Deddy juga menciptakan seruan tagar atau hastag *#closethedoor* yang dihususkan untuk konten podcastnya. Salah satu konten Deddy yang dibahas dalam penelitian ini adalah podcast yang bernama *Log In di Close The Door*. Konten *Log In* ini merupakan konten yang tayang hanya di bulan Ramadan. *Log In* tayang perdana di bulan Ramadan tahun 2023. Konten ini diisi oleh Habib Ja'far dan Onadio Leonardo (Onad) sebagai *co host*. Diskusi aktif terjadi dalam konten ini, dimana Onad aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Habib Ja'far. Di beberapa episode, konten *Log In* menghadirkan tokoh-tokoh dan umat dari agama lain seperti romo, bhante, pendeta dan lain sebagainya. Topik yang dibicarakan dalam konten adalah topik-topik keagamaan yang mana dilihat tidak hanya dari perspektif Islam saja tapi juga dari perspektif agama lain. Maksud dan tujuan Deddy Corbuzier melalui podcast *Log In* adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk lebih dewasa dalam beragama

dengan menghargai minoritas. Dialog antar agama merupakan cara yang efektif untuk mencapai tujuan Deddy yaitu dengan mempertemukan pemeluk agama yang berbeda dalam suatu dialog. Dialog antar agama yang menghargai kebebasan, bersikap terbuka dan saling menghargai satu sama lain. Gaya komunikasi Habib Ja'far dalam berdialog adalah dengan menerapkan gaya yang santai tapi serius, dimana Habib juga tidak jarang menyelipkan lelucon di dalamnya. Gaya komunikasi Habib diimbangi dengan *co host* yaitu Onad dan bintang tamu yang satu frekuensi dengan Habib yang akhirnya *Log In* ini tidak hanya menampilkan tuntunan tapi juga tontonan.

2. Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator dan mendapatkan respon langsung dari komunikan baik secara verbal ataupun non verbal. Berdasarkan hasil analisis peneliti, interaksi atau komunikasi yang terjadi dalam podcast *Log In* di podcast ini merupakan sebuah komunikasi interpersonal. Dimana terdapat komponen-komponen dari interpersonal yang tampak dalam podcast *Log In*. Komponen-komponen yang dapat dilihat dalam komunikasi tersebut adalah komunikator, encoding, pesan atau informasi, komunikan, decoding, respon dan konteks komunikasi. Merujuk pada komponen-komponen komunikasi interpersonal menurut Suranto Aw, dalam komunikasi interpersonal di *Log in Close The Door* terdapat dua komponen yang tidak ada di dalamnya. Yaitu saluran dan gangguan. Karena komunikasi terjadi secara langsung atau tatap muka, sehingga tidak memerlukan saluran atau media sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Kemudian dilihat dari cara penyampaian dan penerimaan pesan dalam podcast tersebut tidak ada halangan atau kendala di dalamnya. Hasil penelitian terhadap episode 15, episode 26 dan episode 28 peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan yang terjadi dalam episode tersebut adalah pendekatan informatif dan dialogis. Para tokoh agama

menyampaikan pesan atau saling bertukar informasi melalui penyampaian secara langsung dan juga melalui dialog. Kemudian dialog antar agama jelas sekali diperlihatkan dalam episode-episode tersebut, dimana para tokoh agama saling bertukar pandangan tentang kepercayaan, ajaran dan amalan-amalan dari agama mereka masing-masing. Mereka pun menerima perbedaan tersebut dengan tidak merasa agamanya yang paling benar dan agama lain salah. Berdasarkan macam-macam model dialog antar agama menurut Mukti Ali, model dialog dalam podcast *Log In* adalah model diskusi teologis. Merujuk kepada teori *fundamental international relations orientation* (FIRO) atau biasa dikenal dengan teori kebutuhan interpersonal Willian Schutz, dimana kebutuhan interpersonal itu ada 3 yaitu kebutuhan inklusi, kontrol dan afeksi. Kebutuhan interpersonal dalam podcast *Log In* adalah kebutuhan inklusi tipe sosial, kebutuhan kontrol demokrat dan kebutuhan afeksi tipe personal. Dimana pada intinya kebutuhan interpersonal untuk dilibatkan, kemudian memiliki hak untuk mengontrol dengan mengutarakan pendapat atau pandangan dan kebutuhan untuk menjalin hubungan yang saling percaya dan menghargai satu sama lain.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti memberikan saran kepada masyarakat yang menonton podcast *Log In Close the Door*, yaitu diharapkan bagi masyarakat atau netizen yang nonton konten ini tidak hanya melihat komedi atau candaannya serta hanya menikmati hiburannya saja. Namun peneliti berharap agar melihat juga eksistensi dari sikap keterbukaan dan sikap toleransi di dalamnya.
2. Peneliti juga memberikan saran agar *viewers* dapat mencontoh dan menerapkan sikap toleransi dan keterbukaan yang diperlihatkan dalam podcast *Log In Close The Door*, baik dalam interaksi sosial dalam bermasyarakat ataupun dalam bermedia sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, F. (2015). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan dan Bawahab Karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi UNMUL Samarinda, Vol 3 No 1*.
- Ajeng Nurafifah, A. R. (2022). Komunikasi Interpersonal Dalam Channel Youtube "Menjadi Manusia". *Prosiding Semninar Nasinal Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*.
- Alawiyah, T. (2022). Analisis Gaya Komunikasi Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam Konten Youtube "Pemuda Tersesat". *Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh*.
- Albab, A. U. (2019). Interpretasi Dialog Antar Agama Dalam Berbagai Prespektif. *Al Mada: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 24.
- Ali, M. (1983). *Ilmu Perbandingan Agama, Dialog, Dakwah dan Misi*. Yogyakarta: Pustaka Anwar.
- Anwar, M. K. (2018). Dialog Antar Umat Beragama di Indonesia Perspektif A.Mukti Ali. *Jurnal Dakwah, Vol. 19. No.1*.
- Athik Hidayatul Ummah, M. K. (2020). Podcast Sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang dan Tantangan. *Komunike, Vol XII, No.2*.
- Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Aziz Iskandar, m. H. (2022). Gaya Komunikasi Dakwah Habib Jafar di Media Sosial (Studi Akun Instagram @Husein_Hadar). *Jurnal Kemuhammadiyah dan Integrasi Ilmu*.
- Burhanudin Daya, H. L. (1992). *Ilmu Perbandingan Agama Di Indonesia dan Belanda*. Jakarta: Inis.
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Social Budaya*, 188-197.
- Citra Anggraini, D. H. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Multi Disiplin Dehasen*.
- Corbuzier, D. (2023, 4 April). *Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?*. [video]. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=V1dO-RN-K3o&list=PLe_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&index=18
- Corbuzier, D. (2023, 6 April). *Bhante Buddha Buat Habib Resah!*. [video]. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=wM2eAKusNaU&list=PLe_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&index=16
- Corbuzier, D. (2023, 7 April). *Gak Usah Islam Kalu Gak Punya Akal!!!*. [Video]. YouTube.

https://www.youtube.com/watch?v=9EtDR6R4ZDg&list=PLe_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&index=15

Corbuzier, D. (2023, 17 April). *Romo Datang, Onad pun Menang! Yakin?!*. [Video]. YouTube.
https://www.youtube.com/watch?v=9EtDR6R4ZDg&list=PLe_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&index=5

Corbuzier, D. (2023, 18 April). *Sejauh Mana Batas Toleransimu??!*. [Video]. YouTube.
https://www.youtube.com/watch?v=hC86GMFY7_o&list=PLe_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&index=4

Corbuzier, D. (2023, 19 April). *Kali Ini Hindu Turun Tangan!*. [Video]. YouTube.
https://www.youtube.com/watch?v=pNhfgO4PUdM&list=PLe_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&index=3
https://www.youtube.com/watch?v=9EtDR6R4ZDg&list=PLe_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&index=5

Corbuzier, D. (2023, 20 April). *Kenalan Sama Agama yang Followersnya Paling Sedikit!*. [Video]. YouTube.
https://www.youtube.com/watch?v=5vemVjbTKck&list=PLe_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&index=2

Corbuzier, D. (2023, 21 April). *Genap 30 Hari!! Inikah Akhirnya.* [Video]. YouTube.
https://www.youtube.com/watch?v=HGp-z_kOP78&list=PLe_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&index=1

Corbuzier, D. (2023, 23 Maret). *Youtube*. Retrieved Mei 18, 2024, from LogIn:
https://www.youtube.com/watch?v=aMiE4o_2_pc&list=PLe_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA&index=30

Dea Syetia Ningsih, A. S. (2023). Konsetualisasi Dakwah Hanan Attaki dan Penguatan Moderasi Beragama di Kalangan Milenial. *Jurnal Pemikiran Islam Volume 4 Nomor 3*.

Engler, M. S. (2011). *The Routledge Handbook of Research Methods In The Study of Religion*. USA and Canada: Routledge.

Fatah, Abdul. *Interpersonal Needs dalam Komunikasi Kelompok Kecil antara Pengurus dan Muallaf (Studi Kasus Yayasan Haji Karim OEI Jakarta)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Fatih, M. K. (2017). Dialog dan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia dalam Pemikiran A. Mukti Ali. *Religi, vol. 13, No. 1*.

Fatih, M. K. (2018). Dialog dan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Perspektif Mukti Ali. *Madinah: jurnal Studi Islam Volume 5 Nomor 1*, 46.

- Fiardi, M. H. (2021). Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi. Vol 3. No 2.*
- H, A. W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Huberman, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Humario, Nadya Zumar. (2019). *Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Komunitas Cah Hijrah Kota Semarang (Studi Fenomenologi dalam Memelihara Hubungan dengan Teman Dekat).* konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2. Universitas Islam Sultan Agung
- Husna, N. (2023). Login di Close The Door: Dakwah Digital Habib Ja'far pada Generasi Z. *Selasar KPI, Vol. 3, No. 1.*
- Irawan, D. (2019). Menciptakan Harmoni dengan Dialog Antar Umat Agama. *Jurnal Religi, 123-140.*
- Izzah, L. (2013). Melihat Potret Harmonisasi Hubungan Antarumat Beragama Di Indonesia. *Religi Vol IX, No 01, 8.*
- Laili, F. (2013). Dilema Dakwahtainment. *At-Tabsyir. Jurnal Komunikasi Penyiarn Islam. Volume 01. No 01 .*
- MF Liemantara, F. L. (2021). Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Dua Garis Biru. *E-Komunikasi, Vol 9, No 2.*
- Mochammad Robi Ardiansyah Supiatun, S. (2023). Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal pada Podcast Deddy Corbuzier "Log In episode 15". *Indonesian Journal of Cultural and Community Development, Vol 14 No 2.*
- Mualimin, S. d. (2022). Wacana Toleransi dalam Dialog Lintas Agama Habib Husein Ja'far Al Hadar di Channel Youtube "Jeda Nulis". *Syams: Jurnal Studi Keislaman Volume 3 Nomoe 2.*
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopriansyah, T. M. (2017). Toleransi Beragama Menurut Perspektif Alwi Shihab (Analisis Deskriptif Terhadap Buku Islam Inklusif). *el Ghoiroh vol XII No 02, 36.*
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Solo: Cakra Books.
- Pahlevi, R. (2023). Strstegei Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS), Vol 1 No 2.*

- Pranoto, S. S. (2022). Pergeseran Lanskap Dakwah dan Konstruksi Otoritas Keislaman di Medi Sosial Youtube. *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Prayogi, A. (2022). *Komunikasi Interpersonal Musyarif dan Santri Dalam Memotivasi Belajar Al Qur'an (Studi di Asrama SMPIT Harapan Bunda Purwokerto)*.
- Qaulan Syadida, N. M. (2022). Penerapan Prinsip Komunikasi Qaulan Sadida dalam Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Channel Youtube Adi Hidayat Official. *JOIZCOM (Journal Of Islamic Communications) vol. 3 No. 2*.
- Rahmat, J. (1998). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rubben Bet D, L. P. (2006). *Communication and Human Behavior*.
- Saputra, E. (2020). Teras Dakwa, Agama Pasar:Lanskap dan Pergeseran Gerakan Dakwah di Indonesia. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah. Vol 3. No 1*, 16-41.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Srie Wahyuni, D. S. (2013). Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling. *KONSELOR: Jurnal Ilmiah Konseling, Vol 2, No 1*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumpenowati, D. T. (2022). Dakwahtainment di Kalangan Generasi Y dan Z (Analisis Framing Robert N. Entman pada Channel Youtube VDVC Religi).
- Wiharjo, K. E. (2022). Anilisis Isi Pesan Moral pada Serial Podcast Youtube Deddy Corbuzier dalam Episode "Saya Bongkar Semua Siksa Gaga Ke Laura". *Universitas Bahayangkara Surabaya*.
- Wikipedia. (2024, Mei 16). Retrieved Mei 19, 2024, from Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas: https://id.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar
- Wikipedia. (2024, April 11). Retrieved Mei 20, 2024, from Wikipedia Ensiklopedia Bebas: https://id.wikipedia.org/wiki/Onadio_Leonardo
- Wirga, E. W. (2016). Analisis Konten Pada Media Sosial Video Youtube untuk Mendukung Strategi Kampanye Politik . *Jurnal Ilmiah Informatika dan Komputer Vol 2 No 1*.
- Yasmin Auliyah Rahma, S. A. (2022). Teknik Komunikasi Ustadz Hanan Attaki terhadap Masyarakat Multikultural di Indonesia melalui Podcast. *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman Vol V. No 1*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. 1 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24212/2021

This is to certify that

Name : RACHMA DYAH AULIYA SANANTA
Date of Birth : CILACAP, May 30th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 45
2. Structure and Written Expression	: 52
3. Reading Comprehension	: 50

Obtained Score : 501

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



Validator Code

Purwokerto, January 28th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, S.Ed., W.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SUB # 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 1. 2 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنونة: شارع بطران احمد بابي بلقا ٤٤ بوروكرتو ٥٣١٢٦ - ٥٣١٢٦ - ٥٣١٢٦ - ٥٣١٢٦ - ٥٣١٢٦ - ٥٣١٢٦ - ٥٣١٢٦ - ٥٣١٢٦
www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ١٧.٥ / UPT.Bhs / PP.٠٩ / ٢٠١٧/٢٠١٢

منحت الى	الاسم	: رحما دياه اوليا ، سنانا
المولودة		: بتجياتجاب، ٣٠ مايو ٢٠٠٢
		الذي حصل على
		فهم المسوع
		فهم العبارات والتراكيب
		فهم المقروء
		٥١ : ٤٣ : ٤٣ :
		النتيجة
		٤٥٧ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ١٢ يناير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٧٧-١١٧٢-١١٢٦-١



ValidationCode

SIB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 1. 3 Sertifikat BTA-PPI



Lampiran 1. 4 Sertifikat PPL

SERTIFIKAT

No. B- /Un.19./Kalab.FUAH/PP.08.2/2/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Pada Tanggal 21 Februari 2023 Menerangkan Bahwa :

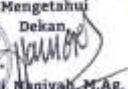
Rachma Dyah Auliya Sananta
NIM : 2017502007

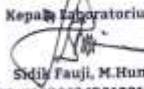
Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023 yang bertempat di :

MI Al-Ikhsan, Beji
9 Januari - 7 Februari 2023
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui
Dekan

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

Kepala Laboratorium

Sidiq Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002



Lampiran 1. 5 Sertifikat KKN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rachma Dyah Auliya Sananta
2. NIM : 2017502007
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 30 Mei 2002
4. Alamat : Rejamulya RT 01 RW 07, Kecamatan Kedungreja
Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Ragito
6. Nama Ibu : Siti Rohayati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 02 Rejamulya
 - b. SMP Negeri 02 Sidareja
 - c. SMA Negeri 01 Kedungreja
 - d. UIN SAIZU Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ SAA (2022?2023)
2. HMI Ibnu Majah Purwokerto